

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN
TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

EVI DWI JAYANTI

NIM: 17510029

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN
TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

EVI DWI JAYANTI

NIM: 17510029

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN
TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh:

EVI DWI JAYANTI

NIM: 17510029

Telah disetujui pada tanggal, 12 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



**Farahiyah Sartika., M.M
NIP. 199201212018012002**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN
TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh:
EVI DWI JAYANTI
NIM: 17510029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 1 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM : (

NIP.19850820201608012048



2. Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA : (

NIP.196708162003121001



3. Penguji III/ Dosen Pembimbing

Farahiyah Sartika., MM : (

NIP.199201212018012002



Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Dwi Jayanti
NIM : 17510029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Maret 2021

Hormat Saya,



Evi Dwi Jayanti
NIM. 17510029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho anugrah Allah SWT saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar dan tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan adik saya. Yang selalu menjadi semangat dalam situasi apapun. Yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya. Semoga setiap pengorbanan yang Anda lakukan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah selalu melindungi ayah, ibu, dan adik di dunia dan memberi mereka rahmat dan kebaikan.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S Ar-Ra'd:11)

Kesuksesan seseorang bukan perkara diukur dari seberapa cepatnya melainkan seberapa besar usaha yang telah dicurahkan untuk mencapai kesuksesannya. Teruslah berusaha dan berdoa kita tidak tahu usaha mana yang akan berhasil dan kita juga tidak tahu doa mana yang akan terwujud.

“Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)”

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas Rahmaan dan Rahim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam Rahmatan lil’alamiin, Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya sehingga kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman dan islam.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak atas tersusunnya skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Selaku ketua penguji Bapak Muhammad Nanang Choiruddin.,SE.,M.M dan selaku penguji utama Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

7. Keluarga penulis dan Kedua Orang Tua Ayah Rustam dan Ibu Suliati serta Adikku Alfian Teguh Prasetyo yang senantiasa memberi dukungan materi, motivasi dan doa kepada penulis.
8. Seseorang yang terbaik dalam hidup yang selalu memberikan dukungan semangat dan saran kepada penulis.
9. Sahabat terbaik Hikmah Ramadhanty Nihayah dan Mar'ah Qonita Tillah yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabati PMII 2017, Pengurus HMJ Manajemen 2018, Pengurus DEMA FE 2019 dan 2020 yang mau berproses bersama dalam organisasi serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 10 Maret 2021

Peneliti

Evi Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Batasan penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teori.....	36
2.2.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	36
2.2.2 Laporan Keuangan	38
2.2.3 Bank	41
2.2.4 Tingkat Kecukupan Modal	49
2.2.5 Tingkat Penyaluran Kredit	52
2.2.6 Risiko Kredit.....	56

2.2.7 Profitabilitas.....	61
2.3 Kerangka Konseptual.....	64
2.4 Hipotesis	66
2.4.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas	66
2.4.1.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	66
2.4.1.2 Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.....	67
2.4.1.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.....	68
2.4.2 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dimoderasi Risiko Kredit	70
2.4.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas dimoderasi Risiko Kredit.....	70
2.4.2.2 Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dimoderasi oleh Risiko Kredit	71
BAB III METODE PENELITIAN	73
3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian.....	73
3.2 Lokasi Penelitian	74
3.3 Populasi Penelitian	74
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	76
3.5 Sampel	77
3.6 Data dan Jenis Data	78
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.8 Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel.....	80
3.8.1 Definisi Operasional Variabel	80
3.8.2 Metode Pengukuran Variabel	81
3.9 Analisis Data.....	83
3.9.1 Statistik Deskriptif	83
3.9.2 Statistik Inferensial	84
3.9.3 Uji Moderasi.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92

4.1	Hasil Penelitian.....	92
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	92
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	94
4.1.2.1	Variabel Tingkat Kecukupan Modal.....	94
4.1.2.2	Variabel Tingkat Penyaluran Kredit	96
4.1.2.3	Variabel Profitabilitas	97
4.1.2.4	Variabel Risiko Kredit.....	99
4.1.3	Uji <i>Partial Lest Square</i> (PLS)	100
4.1.3.1	Evaluasi Model Pengukuran	100
4.1.3.2	Evaluasi Model Struktural.....	104
4.1.3.3	Hasil Uji Moderasi.....	106
4.1.3.4	<i>Goodness Of Fit</i> Model	107
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	108
4.2.1	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas	108
4.2.1.1	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	108
4.2.1.2	Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.....	112
4.2.1.3	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	114
4.2.2	Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas	117
4.2.2.1	Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas	117
4.2.2.2	PeranRisiko Kredit dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.....	120
BAB V PENUTUP		124
2.1	Kesimpulan.....	124
2.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....		126
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Tahun 2016-2019	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan.....	39
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian (CAR)	57
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian (LDR)	60
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian (NPL).....	65
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian (ROA).....	69
Tabel 3.1 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	80
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	82
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	83
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	86
Tabel 3.5 Ringkasan <i>Rule Of Thumb Uji Validitas Convergent dan Discriminant</i>	93
Tabel 3.6 Ringkasan <i>Rule Of Thumb Uji Reliabilitas Konstruk</i>	94
Tabel 4.1 Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	99
Tabel 4.2 Rata-rata Statistik Variabel Penelitian.....	100
Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel	101
Tabel 4.4 Validitas dan Reliabilitas Konstruk	108
Tabel 4.5 Cross Loading	109
Tabel 4.6 Hasil Uji Antar Konstruk	110
Tabel 4.7 Hasil Nilai AVE	110
Tabel 4.8 Total Effect (<i>Mean, STDEV, T-Value</i>)	112
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi	113
Tabel 4.10 Hasil <i>R-Square</i>	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	70
Gambar 4.1 Hasil Output PLS Algorithm	107
Gambar 4.2 Hasil Output Bootstraping	111



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal perbankan Tahun 2016-2019	102
Grafik 4.2 Perkembangan Tingkat Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2016-2019	103
Grafik 4.3 Perkembangan Profitabilitas Perbankan Tahun 2016-2019.....	104
Grafik 4.4 Perkembangan Risiko Kredit Perbankan Tahun 2016-2019	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Output PLS
- Lampiran 2 Data Profitabilitas Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019
- Lampiran 3 Data Kecukupan Modal Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019
- Lampiran 4 Data Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019
- Lampiran 5 Data Risiko Kredit Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019



ABSTRAK

Jayanti, Evi Dwi, 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”

Pembimbing : Farahiyah Sartika., M.M

Kata Kunci : Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Risiko Kredit

Di era modernisasi, perbankan menjadi kebutuhan yang fundamental sebagai penunjang perekonomian nasional. Dimana sektor usaha baik industri maupun non industri bergantung pada perbankan sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan guna mendukung kelancaran usaha. Berdasarkan hal tersebut maka, kondisi sektor perbankan yang sehat dan kuat akan bermuara pada tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pengaruh tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 28. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecukupan Modal (X1), Tingkat Penyaluran Kredit (X2), variabel dependen adalah Profitabilitas (Y), dengan moderasinya adalah Risiko Kredit (Z). Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, dan risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Jayanti, Evi Dwi, 2021, *THESIS*. Title: “*The Influence of Capital Adequacy Level and Level of Credit Distribution on Profitability with Credit Risk as Study Moderation Variables in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019*”

Supervisor : Farahiyah Sartika., M.M

Keywords : Capital Adequacy Level, Level of Credit Distribution, Profitability, Credit Risk.

In the modernization era, banking has become a fundamental need to support the national economy. Where the business sector, both financial industry and non-financial industry, is in the banking sector as partners in conducting transactions to support the continuity of business. Based on this, the condition of a healthy and strong banking sector will lead to the level of economic growth of a country. The purpose of this study aims to measure the effect of the level of the capital adequacy and the level of credit distribution on profitability with credit risk as a moderating variable.

This study uses a quantitative approach. The data population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The number of samples in this study were 28 companies. The independent variable in this study is the Capital Adequacy Level (X1), the Level of Credit Distribution (X2), the dependent variable is Profitability (Y), with the moderation being Credit Risk (Z). Data analysis techniques using Partial Least Square.

The results of this study indicate that the level of capital adequacy has no effect on profitability, the level of credit disbursement has a positive effect on profitability, credit risk has a negative effect on profitability, credit risk cannot moderate the relationship between the level of capital adequacy and profitability, and credit risk cannot moderate the relationship between levels of capital adequacy. lending to profitability.

مستخلص البحث

جاينتي، إيفي دوي، 2021، البحث. العنوان: "تأثير قدر كفاية رأسمال وقدر توزيع الائتمان إلى الربحية مع مخاطر الائتمان كمتغير معتدل دراسة على الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا في سنة 2016-2019"

المشرفة: فراحية سرتيكا، الماجستير
كلمات المفتاحية: قدر كفاية رأسمال، قدر توزيع الائتمان، الربحية، مخاطر الائتمان.

في زمن الحاضر، أصبحت المصرفية احتياجا أساسيا كعماد إقتصاد الوطني. حيث يعتمد قطاع الأعمال الصناعي وغير صناعي على العمل المصرفي كشريك في إجراء المعاملات المالية لدعم حسن سير الأعمال. على سبب ذلك، فحال قطاع المصرفي الصحية والقوية ستأثر على معدل النمو الاقتصادي في البلد. أما أهداف هذا البحث هي إجراء تأثير قدر كفاية رأسمال وقدر توزيع الائتمان إلى الربحية مع مخاطر الائتمان كمتغيرة معتدل.

مدخل هذا البحث هو بحث الكمي (*Quantitative Research Method*). سكان هذه الدراسة هي الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا في سنة 2016-2019. وكان عدد العينات في هذا البحث 28 شركات. متغير مستقل في هذا البحث هو قدر كفاية رأسمال (X1)، وقدر توزيع الائتمان (X2)، وأما متغير تابع هو الربحية (Y)، ومعتدله هو مخاطر الائتمان (Z). طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي *Partial Least Square*.

ظهرت نتائج هذا البحث أن يؤثر قدر كفاية رأسمال سلبيا ضئيلا على الربحية، ويؤثر قدر توزيع الائتمان إيجابيا على الربحية، ويؤثر مخاطر الائتمان سلبيا على الربحية، لا يمكن لمخاطر الائتمان أن تخفف من العلاقة بين كفاية الرأسمال والربحية. ولا يمكن لمخاطر الائتمان أن تخفف من العلاقة بين قدر الإقراض إلى الربحية.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi nasional adalah prasyarat guna memperoleh kesejahteraan masyarakat. Banyak pihak yang terlibat dalam proses ini, dan masing-masing pihak berintegrasi dan berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan tujuan ekonomi nasional. (Yulianti, 2007). Salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi adalah bank dan lembaga keuangan. Begitu utamanya dunia perbankan sampai ada penilaian bahwa bank adalah "nyawa" yang mendorong roda perekonomian suatu negara.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dasar dalam mendorong perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Suatu entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu, perbankan memerlukan perhatian yang lebih besar dari pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil dan sejahtera guna mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dasar perbankan ialah untuk mendapatkan laba yang optimal dengan memberikan pelayanan keuangan untuk masyarakat luas, dan usaha utama bank ialah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dalam hal penyaluran dana, bank tidak hanya harus menguntungkan, Namun demikian, kegiatan perbankan harus diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, fungsi bank sangat penting bagi perekonomian nasional karena berperan sebagai perantara keuangan dan memperlancar arus lalu lintas pembayaran. (Merkusiawati, 2003). Menurut (Siamat, 2003) Fungsi utama bank umum adalah menyediakan mekanisme dan sarana pembayaran yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan mengumpulkan dan memberikan kepada masyarakat, dan menyediakan layanan keuangan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerja yang baik, terutama untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu cara untuk menentukan keberhasilan suatu bank adalah dengan melihat rasio kinerja keuangan bank tersebut. (Mudrajad dan Suardjono, 2002).

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. (Nuresya meliyanti, 2007). Dalam lembaga keuangan perbankan, kinerja keuangan adalah kepentingan manajemen untuk menjalankan organisasi dan melayani kepentingan manajemen (manajemen), pemegang saham, nasabah, otoritas

keuangan, dan masyarakat umum yang melakukan kegiatan terkait bank. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan suatu bank.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang disediakan perusahaan secara internal dan menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan status keuangan saat ini. (Sudarini, 2005). Analisis laporan keuangan menghemat waktu dan uang dalam mengambil informasi karena dapat diandalkan dan membantu stakeholders dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan fokus pada informasi yang berkaitan dengan keputusan bisnis. (Munawir, 2002). Hasil analisis laporan keuangan membantu kita dalam menginterpretasikan berbagai hubungan dan trend yang dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan potensi keberhasilan suatu perusahaan di masa depan. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Profitabilitas ialah indikator kinerja bank yang paling benar. Secara umum indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). (ROA) Fokus pada kemampuan bankir untuk menghasilkan pendapatan dari manajemen kekayaan perusahaan, sedangkan (ROE) Fokus pada kemampuan bankir dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih (Dendawijaya, 2003). Namun dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan untuk profitabilitas ialah (ROA). Hal ini untuk mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan bank dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut. Bank-bank di Indonesia tertarik

untuk menilai laba berdasarkan *Return On Asset* (ROA) karena mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asetnya. Sebagian besar aset dikumpulkan dari simpanan publik. (Dendawijaya, 2003). ROA dapat mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asetnya. Berikut adalah tabel perubahan rasio keuangan perusahaan perbankan Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Tahun 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
	Desember	Desember	Desember	Desember
CAR(%)	22,93	23,18	22,97	23,40
LDR(%)	90,70	90,04	94,78	94,43
ROA(%)	2,23	2,45	2,55	2,47
NPL(%)	2,93	2,59	2,37	2,53

Sumber: (OJK), 2019

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa Dari sisi nilai ROA, kinerja perbankan Indonesia cenderung membaik dari tahun 2016 hingga 2018. Dari 2016 hingga 2018, profitabilitas atau laba atas aset (ROA) meningkat. Hal tersebut tampak dari rata-rata (ROA) bank sejak tahun 2017, dengan ROA perbankan meningkat 0,22% di tahun 2017 menjadi 0,45 lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain rata-rata ROA pada tahun 2016 adalah 2,23. Tahun berikutnya, 2018, ROA perbankan juga meningkat, meski hanya 0,1% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, ROA pada tahun

2017 meningkat dari 2,45 menjadi 2,55 pada tahun 2018. Peningkatan ROA dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kinerja perbankan di seluruh Indonesia semakin membaik.

Dalam pemberitaan "Kontan" 27 Oktober 2017, Galvan Yudistira yang berjudul "Rasio Profitabilitas Bank Di Proyeksi Membaik". Direktur BCA Jahja Setiaatmadja mengatakan penurunan cadangan meningkatkan tingkat pengembalian bank. akibat perbaikan kredit bermasalah (*Non-Performing Loan Ratio*). Dan Herry Sidharta wakil Direktur Utama BCA bilang bahwa Rasio profitabilitas yang membaik ini didukung oleh kenaikan laba bersih bank per September 2017 sebesar 17,2% atau membaik dibanding periode 2016 yaitu 3,6% "Keuntungan ini didorong oleh peningkatan pendapatan bunga dan kenaikan basis biaya." Dan alasan peningkatan profitabilitas ini juga didukung oleh pertumbuhan kredit yang mencatatkan peningkatan portofolio sebesar 14,1% menjadi 843,6 triliun.

Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2019, dan kinerja bisnis perbankan Indonesia mengalami penurunan dari sisi (ROA). Pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai ROA mulai menurun atau melemah pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat akhir tahun 2019 posisi ROA perbankan berada di level 2,47%. Posisi ini turun 0,08% dari periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 angka ROA sebesar 2,55%. Namun masih di atas standar minimal Bank Indonesia (BI) 1,5%. Berita "Tribun Timur" oleh Sanovra JR, pada tanggal 30 Desember 2019 yang berjudul "Kredit telah

melambat dan pengembalian bank masih stabil. Ini perkiraan bankir pada akhir tahun." Direktur Keuangan dan Tresuri BTN, Nixon Napitupulu mengatakan Penurunan angka Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) ini disebabkan oleh perkembangan kredit yang tipis pada tahun 2019 yang menjadi salah satu penyebab turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba, seiring dengan lemahnya permintaan global, yang diakibatkan oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi global sehingga fungsi bank sebagai perantara, dunia usaha masih menahan ekspansi dan perbankan masih berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga belum pulih sepenuhnya. Selain itu, pengetatan likuiditas pada tahun 2019 juga telah meningkatkan biaya dana bank bagi perbankan. Hal ini mulai mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan mulai kendor. Selain dari rendahnya permintaan kredit baru, hal ini disebabkan banyak aturan permainan yang harus dipatuhi oleh bank, yang menyebabkan berkurangnya keuntungan.

Penurunan *Return On Asset* (ROA) sektor perbankan pada tahun 2019 memerlukan observasi lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi yang menghubungkan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit.

Tingkat kecukupan modal adalah salah satu penentu internal kinerja bank. Rasio kecukupan modal untuk penelitian ini diukur dengan rasio

(CAR). Hal ini karena CAR merupakan indikator kecukupan modal suatu bank dan oleh karena itu mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aset yang termasuk atau menimbulkan risiko seperti: Pendanaan. (Agustini,2017). Menurut (Ali,2004) CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendanai kebutuhan pengembangan bisnis dan mengatasi risiko kehilangan dana yang disebabkan oleh operasional perbankan. Menurut (Bukian dan Sudiartha, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, rasio kecukupan modal atau CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal dalam sebuah bank. Semakin tinggi CAR, makin besar pula kemampuan bank dalam mengambil risiko dari setiap aset kredit/produksi yang berisiko dan mendanai operasional perbankannya, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. (Suhardjo dan Kuncoro,2002).

Sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016, perbankan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari ATMR. Namun, semakin banyak bank memiliki modal, semakin baik pertumbuhannya, bahkan jika modal bank tersebut melebihi jumlah minimum yang ditetapkan oleh otoritas dan bank sentral. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka makin besar pula keuntungan bank, Dan penurunan CAR mencerminkan melemahnya permodalan bank, dan ketika bank melemah, mereka tidak mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakatnya.

Berdasarkan Tabel 1.1, rasio kecukupan modal (CAR) bank yang terdaftar di BEI mengalami penurunan senilai 0,21% ditahun 2018, namun (ROA) justru meningkat sebesar 0,1%. Demikian pula ditahun 2019 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,43% akan tetapi ROA menurun sebesar 0,08%. Fakta ini tidak sesuai dengan teori bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal, Ketika rasio ini meningkat, ROA bank juga meningkat, atau sebaliknya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur menggunakan (ROA) adalah tingkat penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan likuiditas suatu bank. (Brighman et al.2010). Bank akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga melalui pinjaman. Karena LDR ialah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam meminjamkan dan menghimpun dana masyarakat, maka pemberian kredit dari bank untuk masyarakat umum dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Riyaldi, 2015) Rasio (LDR) adalah rasio total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK). Total kredit yang memenuhi syarat ialah total kredit yang diberikan bagi pihak ketiga (tidak termasuk pinjaman pada bank lain). DPK dalam hal ini adalah deposito biasa, deposito giro, dan deposito berjangka. Maka dari itu semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka keuntungan yang didapatkan juga semakin tinggi. Ini karena pinjaman menghasilkan pendapatan bunga bagi bank. (Putradan Suardikha, 2015).

Bagi bank dengan rasio simpanan-pinjaman (LDR) yang tinggi, hal ini mencerminkan potensi bank untuk mengelola fungsi intermediasinya dengan baik dan meningkatkan keuntungan dari selisih antara penerimaan bunga kredit dan bunga yang dibayarkan atas simpanan. Oleh karena itu, apabila seluruh dana yang dihimpun oleh suatu bank dapat dipinjamkan maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar yang akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan Tabel 1.1 Rata-rata LDR Bank Indonesia menurun sebesar 0,66% di tahun 2017, sedangkan rasio ROA meningkat sebesar 0,22%. Hal ini bertolak dengan teori bahwa dengan meningkatnya LDR, ROA juga meningkat, dan sebaliknya. Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan adalah pemberian pinjaman. Jika bank tidak efektif dalam menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dan simpanan banyak, akan menyebabkan kerugian (Kasmir, 2012). Namun dalam melakukan fungsinya sebagai intermediasi perbankan, tidak luput dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Risiko kredit merupakan risiko kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Risiko kredit merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. (Novita, 2016). Tingkat risiko kredit suatu bank dapat diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Karena NPL digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam mengelola kredit macet yang diberikan bank. Menurut (Apriani, 2011) NPL adalah situasi dimana nasabah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Kenaikan tingkat NPL sering juga disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit karena terjadinya krisis keuangan juga merupakan imbas dari tingginya tingkat NPL di sektor perbankan (Kauser, 2012). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio kredit bermasalah (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Sehingga mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tentu saja yang menjadi permasalahan adalah dengan meningkatnya jumlah kredit macet, maka efektivitas kinerja bank terus menurun. Semakin tinggi risiko kreditnya, semakin besar kemungkinan bank akan mengalami krisis keuangan. (Kalapo, et al., 2012).

Berdasarkan Tabel 1.1, kredit bermasalah (NPL) Bank Indonesia di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,34% dan 0,22%, diikuti dengan peningkatan nilai ROA sebesar 0,22% dan 0,1%. Sementara itu pada tahun 2019, kredit bermasalah meningkat 0,16%, diikuti penurunan ROA senilai 0,08%. Fakta ini cocok dengan teori bahwa ketika kredit macet meningkat, bank menerima profitabilitas yang lebih sedikit, dan sebaliknya. Ketika kredit macet menurun, bank menerima lebih banyak profitabilitas.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) memberikan hasil yang bermacam-macam antara lain hasil penelitian (Agustini, 2017) dan (Septiani dan Ramantha,

2014) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Gladis, 2020) menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh LDR terhadap ROA juga menyatakan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, 2017), LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiarini dan Ramantha, 2014), mengungkapkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gladis, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) seperti (Agustini, 2017) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zelin Winda, 2018) dan (Santi Andriyani, 2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gladis, 2020) dan (Warnayanti dan Dewi, 2018) yang mengungkapkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh rasio CAR terhadap ROA dengan NPL sebagai variabel moderasi, yang dilakukan oleh (Septiarini

dan Ramantha, 2014) dan (Sinta dan Wirajaya, 2019), Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warnayanti dan Dewi, 2018) bahwa NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR) terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh LDR terhadap ROA dengan NPL sebagai variabel moderasi, yang dilakukan oleh (Ariani, 2020) Dengan hasil rasio NPL mampu memoderasi hubungan antara rasio LDR terhadap profitabilitas. Penelitian ini cocok dengan hasil penelitian oleh (Sinta dan Wirajaya, 2019) Dengan hasil bahwa NPL mampu memoderasi hubungan antara rasio LDR dengan ROA. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warnayanti dan Dewi, 2018) dengan hasil bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan kontradiksi dari beberapa hasil penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang dengan mengkombinasikan tingkat kecukupan modal dengan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan menjadikan risiko kredit sebagai variabel moderasi yang di proksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Hal yang baru dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2019. Melihat tren keuntungan perusahaan perbankan yang setiap tahun terus meningkat namun

menurundi akhir tahun 2019 dan kebaruan pada penelitian ini terletak pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini memakai Smart PLS sedangkan pada penelitian sebelum-sebelumnya menggunakan SPSS. Dari uraian di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko kredit Sebagai Variabel Moderasi”. (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Anda dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dan dijelaskan dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit, dan risiko kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan?
2. Apakah risiko kredit secara parsial dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit, dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh risiko kredit dalam memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, kita dapat melihat manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk berkontribusi pada pengembangan teori tentang rasio kecukupan modal dan penyaluran kredit untuk digunakan oleh perbankan, akuntansi, manajemen dan sarjana bisnis dalam penelitian masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulis tentang dampak kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit pada BUMN Indonesia, khususnya dampak mitigasi risiko kredit terhadap profitabilitas.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ilmu bisnis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut terkait rasio kecukupan modal dan tingkat pemberian kredit.

3. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen bank dalam mengambil keputusan untuk mengelola manajemen bank yang baik guna memperoleh manfaat yang diharapkan.

4. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Dan diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam investasi yang tidak terkait dengan kebijakan moneter.

1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka digunakan rasio CAR untuk mengukur rasio kecukupan modal. CAR adalah rasio yang mengukur rasio kecukupan modal suatu bank. Sedangkan LDR

digunakan untuk mengukur tingkat penyaluran kredit, karena LDR mencerminkan aktivitas utama bank. Dengan kata lain, tingkat alokasi kredit juga mempengaruhi besarnya ROA. Rasio jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank.

Variabel profitabilitas, di sisi lain, diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ini karena bank dapat memperhitungkan kemampuan bankir dalam mengelola asetnya dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan indikator penting ketika menilai berapa banyak uang yang dibelanjakan perusahaan. Oleh karena itu, ROA digunakan oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit dalam perusahaan multinasional. (Henry Simamora, 2000).

Studi ini juga menggunakan NPL untuk mengukur risiko kredit bank. Karena NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pembayaran kredit debitur (Darmawan, 2000).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Sujana (2014), dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel CAR dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan NPL sebagai variabel moderasi. Analisis dalam penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Memperoleh hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Septiarini dan Ramantha (2014) yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah” memiliki tujuan menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi kredit bermasalah. Untuk teknik analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sehingga memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :1)

Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 2) Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 3) Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; 4) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas; 5) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Putra (2016). Dengan judul “*Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas dan pengaruh NPL pada hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regressin Analysis* (MRA). Hasil Penelitian membuktikan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.

Keempat, penelitian Dewi dan Budiash (2016) yang berjudul “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas dan pengaruh kualitas kredit sebagai pemoderasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Modrated Regression Analisyis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat penyaluran kredit

berpengaruh positif pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.

Kelima, Penelitian oleh Achmad, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan *Capital adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel Intevening”. Memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel intervening. Data ini diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. 2) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dhian dan Harum (2016), dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel moderasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas dan risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Agustini,dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Likuiditas Sebagai Pemediasi”. Dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas; (2) pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas; (3) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas; (4) pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas; (5) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas; (6) peran likuiditas dalam memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas; (7) peran likuiditas dalam memediasi pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas. Untuk analisis menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, (2) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, (3) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (5) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (6) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (7) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik (2017) yang berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi”. Memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji variabel moderasi yaitu uji interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis ditolak. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Warnayanti dan Dewi (2018), dengan Judul “Peran Resiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas” memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan di moderasi oleh Resiko Kredit. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Model* (MRM). Memperoleh hasil kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran Kredit berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit memperlemah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, serta risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Andriyani (2018) yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas”. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kesebelas, penelitian oleh Zalin dan Musdholifah (2018) dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank”. Memiliki tujuan untuk menguji secara empiris apakah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, memiliki pengaruh terhadap *loan to deposit ratio* dan *return on assets* pada bank terbesar di Asia Tenggara periode 2012-2016. Teknik analisis ini

menggunakan memakaii teknik *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan 1) DPK berpengaruh positif terhadap ROA; 2) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 3) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas; 4) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin dan Tyahya (2018) yang berjudul “Pengaruh Dana pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank”. Dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Dheasey (2018) yang berjudul “The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable”. Memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh LDR, DPK, dan NPL terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel intervening pada bank konvensional

periode 2012 – 2016. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh langsung terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel intervening, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel inetrvening.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan Sinta dan Wirajaya (2019) yang berjudul "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi" memiliki tujuan mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai pemoderasi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Metode analisis yang digunakan adalah MRA (*Moderated Regresion Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko kredit mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas Bank Umum swasta Nasional (BUSN), Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang berjudul "Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai variabel Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Tahun 2012-2016” dengan tujuan untuk mengetahui analisis dampak tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan metode regresi linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan terhadap profitabilitas (ROA).

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2019). Dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebagai variabel intervening” dengan judul untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), analisis jalur (*path analysis*), dan uji Sobel. Hasil menunjukkan bahwa: 1) CAR tidak berpengaruh terhadap

Profitabilitas. 2) CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. 3) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 4) LDR tidak mampu memediasi hubungan CAR terhadap Profitabilitas.

Ketujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh Rika Kurnawati dkk, (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Instritusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas”. Memiliki Tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan instritusional, *Capital Adequacy Ratio*, (CAR), loan deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas pada beberapa bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kedelapan belas, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik (2020) dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* (NPL) Sebagai variabel Inetrvening”. Memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, yang sebelumnya telah melalui pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LDR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui NPL.

Kesembilan belas, Penelitian yang dilakukan Sukirno (2020) yang berjudul “Kredit bermasalah sebagai pemoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas” dengan tujuan menguji tentang moderasi kredit bermasalah terhadap pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi moderasi. Sehingga Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan keberadaan variabel kredit bermasalah terbukti sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Kedua puluh, penelitian yang dilakukan oleh (Gladis dkk, 2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening” dengan tujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan tes sobel untuk mengukur tingkan signifikan variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kedua puluh satu, penelitian yang dilkauan oleh Ariani,dkk (2020 yang brejudul “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh apakah tingat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas dan untuk menguji pengaruh kualitas kredit terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dan BOPO dengan profitabilitas LPD se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*(MRA) dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian adalah 1) Tingkat penyaluran kredit berpengaruh

positif terhadap profitabilitas LPD se Kecamatan Kediri. 2) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD se Kecamatan Kediri. 3) Kualitas kredit mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas LPD se Kecamatan Kediri. 4) Kualitas kredit tidak mampu memoderasi BOPO terhadap profitabilitas LPD se Kecamatan Kediri.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel& Indikator	Metode Analisis	Hasil
1.	Negara dan Sujana (2014), “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Penyaluran Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> pada Profitabilitas”	1. Variabel Independen (<i>Capital Adequacy Ratio</i> , Penyaluran Kredit dan <i>Non Performing Loan</i>) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.
2.	Septiarini dan Ramantha (2014), “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Modrasi rasio Kredit Bermasalah”	1. Variabel Independen (Kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (rasio Kredit Bermasalah)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	1) Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, 2) Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 3)Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; 4)Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas; 5) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
3.	Utami dan putra (2016), “ <i>Non</i>	1. Variabel Independen	<i>Moderated Regression</i>	Kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap

	<i>Performing Loan</i> Sebagai pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas”.	(Kredit Yang disalurkan) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (<i>Non Performing Loan</i> (NPL))	<i>Analysis (MRA)</i>	profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas.
4.	Dewi dan Budiasih (2016) “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas”	1. Variabel Independen (Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel moderasi (Kualitas Kredit)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.
5.	Achmad, dkk (2016) “Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dengan <i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR) Sebagai Variabel Intevening”	1. Variabel Independen (NPL, dan LDR) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Intervening (CAR)	Analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	1) NPL Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 2) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 3) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
6.	Dhian dan Harum (2016) “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel moderasi”	1. Variabel Independen (Penyaluran Kredit) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (resiko Kredit)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Penyaluran pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
7.	Agustini, dkk (2017) “Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap	1. Variabel Independen (kecukupan modal dan risiko kredit)	Metode analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	(1) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, (2) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, (3) kecukupan

	Profitabilitas Likuiditas Sebagai Pemediasi”	2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel mediasi (Likuiditas)		modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (5) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (6) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (7) likuiditas berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.
8.	Muhammad Taufik (2017) “Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dengan <i>Non Performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi”	1. Variabel Independen (<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Capital adequacy Ratio</i>) 2. Variabel Dependen (ROA) 3. Variabel Moderasi (NPF)	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji intraksi	FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.
9.	Warnayanti dan Dewa (2018), “Peran Resiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas”	1. Variabel Independen (Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan BOPO) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (Resiko Kredit)	<i>Moderated Regression Model</i> (MRM)	kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit memperlemah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, serta risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

10.	Santi dan Andriyani (2018), "Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (<i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 	Analisis Linier berganda	Secara parsial variabel <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
11.	Zelin Dan Musdholifah (2018) "Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (DPK, CAR, NPL) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel moderasi (LDR) 	<i>Path Analisis</i>	1) DPK berpengaruh positif terhadap ROA; 2) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 3) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas; 4) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
12.	Sudarman dan Tyahya (2018) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 	Regresi Linier Berganda	DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh.
13.	Anita dan Dheasey (2018) "The Influence of LDR, DPK, and NPL On ROA Through CAR as Intervening Variable"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (LDR, DPK, dan NPL) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Intervening (CAR) 	Uji Asumsi Klasik	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh langsung terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel intervening, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening

14.	Sinta dan Wirajaya (2019), “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai pemoderasi”	1. Variabel Independen (Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (Risiko Kredit)	(MRA) <i>Moderated Regression Analysis</i>	Resiko Kredit mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas Bank Umum Swasta nasional (BUSN).
15.	Lestari (2019), “Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.	1. Variabel Independen (Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit) 2. Variabel dependen (Profitabilitas)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA).
16.	Suhandi (2019) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) sebagai variabel Intervening.	1. Variabel independen (<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Intervening (<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR))	Uji Asumsi Klasik, Uji t, analisis jalur, dan uji sobel.	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. LDR tidak mampu memediasi hubungan CAR terhadap Profitabilitas.
17.	Rika Kurniawati dkk (2019) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan	1. Variabel Independen (Kepemilikan Institusional, CAR dan LDR)	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan loan deposit ratio (LDR) berpengaruh

	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas	2. Variabel Dependen (Profitabilitas)		positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
18.	Abdul malik (2020), “Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Sebagai Variabel Intervening”	1. Variabel Independen (<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)) 2. Variabel dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Intervening (<i>Non Performing Loan</i> (NPL))	Analisis jalur	LDR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui NPL.
19.	Sukirno (2020) “Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas”	1. Variabel Independen (Penyaluran Kredit) 2. Variabel Dependen (<i>Profitabilitas</i>) 3. Variabel moderasi (Kredit bermasalah)	Regresi moderasi	Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan keberadaan variabel variabel kredit bermasalah terbukti sebagai variabel moderator yang memperlemah hubungan pengaruh antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
20.	Gladis dkk (2020) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening”	1. Variabel Independen (CAR, NPL, BOPO dan LDR) 2. Variabel Dependen (ROA) 3. Variabel Intervening (NIM)	Regresi Linier Berganda dan Tes Sobel	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

				NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
21.	Ariani, dkk (2020). “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Pengkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri.	1. Variabel Independen (Penyaluran Kredit dan BOPO) 2. Variabel Dependen (Profitabilitas) 3. Variabel Moderasi (Kualitas Kredit)	Analisis Regresi Linier berganda dan (MRA) <i>Moderated Regression Analysis</i>	1) Tingkat Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, 2) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 3) kualitas kredit mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas 4) kualitas kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara BOPO terhadap profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis 2020

Tabel 2.2
Persamaan Dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama meneliti pengaruh Tingkat kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Selain itu, sama-sama menggunakan risiko kredit sebagai variabel moderasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ini meneliti pengaruh tidak langsung antara tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas adanya variabel moderasi yaitu risiko kredit, selain uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Partial Lest Square</i> (PLS) dan objek penelitian ini pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Sumber : Diolah Penulis 2020

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal atau biasa dikenal dengan *Signalling Theory* ditemukan pertama kali oleh Micheal Spence. (Spence, 1973) mengatakan Dengan memberikan sinyal, pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang tersedia kepada penerima informasi. Oleh karena itu, pihak yang menerima informasi akan menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman terhadap signal yang diberikan oleh pemilik informasi tersebut. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977, dalam mengembangkan teori signal ini didasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan informasi dari pemegang saham.

Signal adalah langkah perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai bagaimana manajemen mengevaluasi prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan berwujud informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan menjadi sinyal bagi pihak eksternal bank adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) maupun bad news (*bad news*). Artinya jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, itu pertanda baik, dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan turun, menjadi sinyal buruk bagi investor. Inilah mengapa Informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi penting, karena dengan informasi tersebut

mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Manfaat informasi untuk investor dan pelaku bisnis pada hakikatnya memberikan penjelasan, catatan, atau gambaran, baik tentang masa lalu maupun masa depan perusahaan atau masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan berupa informasi akuntansi dan non akuntansi, atau informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan yang lengkap, jujur, relevan, akurat dan tepat waktu akan meminimalisir ketidak pastian mengenai prospek perusahaan dimasa depan dan sangat diperlukan debitur dan kreditur bank untuk mengambil suatu keputusan. Karena itu menandakan pemilik atau pemegang saham untuk makmur. Laporan kinerja perusahaan yang baik meningkatkan kinerja bank yang dapat diukur pada tingkat profitabilitas perusahaan..

Teori sinyal ini menunjukkan mengapa perusahaan harus memiliki insentif untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan atau rasio keuangan kepada pihak eksternal atau eksternal. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) mengatakan Mendorong perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara mereka dan pihak luar karena mereka lebih tahu tentang prospek masa depan.. Salah satu cara gunameminimalisir asimetri informasi ialah dengan memberi sinyal kepada pihak eksternal. Melalui pelaporan keuangan, manajemen memberikan informasi bahwa ia menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme untuk

menghasilkan keuntungan yang lebih bermutu. Hal ini menahan perusahaan melakukan tindakan manipulasi yaitu membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyampaikan laba dan aktiva yang tidak dibesar-besarkan.

Dengan menggunakan teori signal ini, kita dapat melihat bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan bernilai tinggi dan perusahaan bernilai rendah. Dengan melihat kepemilikan struktur permodalan, perusahaan yang bernilai rendah tidak dapat menyerupai perusahaan bernilai tinggi, sehingga dengan menandai perusahaan yang berlevel tinggi, stabil dan seimbang karena perusahaan yang mempunyai nilai rendah tidak dapat menyerupai perusahaan yang lebih tinggi.

2.2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi pada waktu atau periode tertentu. (Sofyan, 2008). Sedangkan menurut (Munawir, 1997) dalam bukunya Analisis laporan keuangan menyatakan bahwa pelaporan keuangan bersifat historis dan komprehensif sebagai laporan kemajuan. laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan biasanya merupakan keuangan yang lengkap, antara lain neraca, laporan keuangan, perubahan laporan keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas), catatan, dan lainnya. proses pelaporan. Laporan keuangan dan materi penjelasan. Ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Menurut para ahli di atas, dari beberapa definisi laporan keuangan, laporan keuangan merupakan hasil pekerjaan akuntan dalam melaporkan fakta-fakta keadaan ekonomi suatu perusahaan, atau hasil pencatatan seluruh transaksi keuangan suatu perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala jenis aktivitas yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, seperti menjual atau membeli. Jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah perubahan pada neraca atau laporan laba rugi, atau kinerja, laporan arus kas, dan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan adalah media terpenting untuk menilai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, yang terpenting adalah pelaporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan sumber informasi (layar) bagi investor untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, dan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Maka dari itu laporan keuangan sangat membantu nantinya dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memerlukan langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah sistematis agar analisis dilakukan secara memadai. Dengan demikian hasil analisis diharapkan akan layak untuk dijadikan pedoman bagi investor dan kreditor (Prihadi, 2019).

Laporan keuangan dalam perspektif islam dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya Surat An-Nisa ayat 58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Melihat.* (Qs. An-Nisa ayat 58)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tentang laporan keuangan. Ayat ini dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk seorang yang menyusun laporan keuangan perusahaan. yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya. Tentu, Allah menyuruhmu untuk memberitahumu misi) dipercayakan kepada seseorang (kepada seseorang yang berhak menerimanya) ketika Ali mencoba mencuri kunci kuda nil dari Usman Binalhaal. tahun pembebasan, wali Hajabi secara paksa adalah Yajini. Usman pada saat itu tidak mau memberikannya, jadi dia berkata, "Jika saya tahu dia adalah seorang rasul Allah, saya tidak akan bisa menghentikannya." Jadi Rosulullah melihat. Dia juga memerintahkannya untuk mengembalikan kunci dan berkata, "Terima ini selamanya dan jangan pernah berhenti!" Usman terkejut dengan ini dan membaca puisi itu saat Usman masuk Islam. Sesaat sebelum dia meninggal, kunci tersebut diserahkan kepada saudaranya Shaiba dan tinggal bersama putranya. Ayat ini memiliki alasan khusus, tetapi umumnya berlaku karena kesamaan antara mereka (dan jika Anda menilai antara manusia) dan Allah memberitahu Anda (menegakkan hukum dengan

adil) .Seperti yang Anda lakukan. Sungguh, Allah sangat baik hati) perintah ni'immaamim untuk berikan kepada ma, yaitu nakirah mausufah, yang artinya ni'masyaian atau sesuatu yang sangat baik (nasihat yang dia berikan), pesan Dan berikan putusan dengan adil. Semua perbuatan dari semua kata (tampilan penuh) (allah mendengarkan semua). Arti dari bagian yang berkaitan dengan laporan keuangan ini adalah sebagai kita umat Islam, kita harus mengedit laporan keuangan sesuai dengan posisinya dan jujur dengan apapun situasi perusahaan.

2.2.3 Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang N18 No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan bahwa, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam lalu lintas transaksi keuangan dan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan penting sebagai penopang pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama di Indonesia. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat pengaman uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Bank menurut (Sumartik dan Hariasih, 2018), merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat atau menerima simpanan uang dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau peminjaman uang, dan juga menerbitkan promes (*Banknote*) demi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Menurut (Kasmir, 2017) dalam bukunya manajemen perbankan, Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan segala transaksi berkaitan bidang keuangan yang mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana dan memberikan berbagai jasa keuangan. Menurut (Astarina dan Hapsila, 2015), Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan ataupun simpanan deposito dan menyalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga diharapkan taraf hidup rakyat dapat meningkat.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi bank yaitu suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dengan adanya intermediasi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1.2 Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara umum fungsi utama Bank adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat serta penyalur dana kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana dalam upaya pengembangan usaha yang produktif, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana disebut juga dengan financial intermediary atau perantara di bidang keuangan. Menurut (Budisantoso dan Nuritomo, 2017), *financial intermediary* merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana (*deficit of funds*) dan pihak yang mengalami kelebihan dana.

Di samping berperan dalam sistem keuangan sebagai lembaga intermediasi, peran bank dalam suatu negara juga dapat dilihat dari harapan masyarakat atas keberadaan bank bagi perkembangan usaha baik secara makro maupun mikro. Terkait dengan hal tersebut terdapat tiga peran penting yang dijalankan oleh perbankan yakni sebagai lembaga kepercayaan, agen pembangunan negara dan pemberi layanan bagi masyarakat.

Dalam bukunya (Budisantoso dan Nuritomo, 2017) menjelaskan mengenai tiga peran penting perbankan sebagai berikut:

1. Lembaga Kepercayaan (*Agent of Trust*)

Sebagai lembaga yang berlandaskan unsur kepercayaan dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Dimana masyarakat mempercayakan dana untuk dikelola bank dengan baik

dan masyarakat percaya bahwa Bank dapat menyediakan dana saat dilakukan penarikan kembali. Demikian pula sebaliknya bank menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit kepada para debitur atas dasar kepercayaan. Pihak Bank percaya bahwa debitur akan dapat melunasi pinjaman beserta kewajiban lainnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau sebelum batas jatuh tempo. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap suatu Bank maka kemampuan kinerja perbankan semakin baik dan efisien dalam menjalankan perannya.

2. Agen Pembangunan Negara (*Agent of Development*)

Keberhasilan sektor perekonomian suatu negara tidak terlepas dari hubungan antara sektor moneter dan sektor riil yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perbankan sebagai sektor moneter memfasilitasi sektor riil dengan menjalankan peran intermediasinya dalam menyediakan kebutuhan dana. Sedangkan sektor riil berkaitan erat dengan kegiatan masyarakat dalam melangsungkan berbagai kegiatan seperti konsumsi, investasi, dan distribusi yang secara langsung berkaitan dengan penggunaan uang dari sektor moneter. Dalam kaitan inilah bank disebut sebagai agent of development atau alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan.

3. *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat selain menghimpun dan menyalurkan dana. . Jasa perbankan mendukung kegiatan utama perbankan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan adanya jasa yang diberikan oleh perbankan akan memudahkan segala lalu lintas transaksi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kegiatan perekonomiannya. Jasa yang diberikan perbankan antara lain dapat berupa bank *card*, *traveller cheque*, *transfer*, *safe deposit box*, *letter of credit (L/C)*, penerimaan setoran seperti pajak, jasa penyelesaian tagihan dan sebagainya.

Terlepas dari fungsi perbankan, bank memiliki tujuan bagi pembangunan nasional yang tercermin dalam pasal empat (4) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”. Kegiatan bank dibagi menjadi enam bagian kegiatan utama yaitu : perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit (Siamat: 2005).

2.2.1.3 Jenis Bank

Penggolongan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Digolongkan dari segi fungsi karena terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan penggolongan dari segi kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya.

Adapun jenis-jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi anatra lain:

1) Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu

lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini bisa dilihat dari akte dan penguasaan saham yang dimiliki bank tersebut.

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya dan pembagian keuntungan dimiliki oleh swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Merupakan bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing.

e. Bank Milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Tetapi mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia.

3) Dilihat dari segi Status

Ditinjau dari segi status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.

4) Dilihat dari Segi Menentukan Harga

Jenis bank ini ditentukan berdasarkan cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli.

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya bank ini berdasarkan prinsip konvensional.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (islam)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya bank ini berdasarkan prinsip dan syariat islam.

2.2.4 Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Agustini, 2017). Sedangkan definisi kecukupan modal menurut (Yunita dan yolanda, 2016) menyatakan bahwa kecukupan modal adalah modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang memiliki modal tinggi cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal bank yang berasal dari pemilik untuk mengantisipasi aset beresiko (Sirait, 2017). Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk

mengukur tingkat kecukupan modal bank yang didasarkan pada ATMR, kecukupan modal bertujuan untuk mengantisipasi resiko yang terjadi pada bank. Setiap bank harus memenuhi rasio kecukupan modal minimum sebagai antisipasi penyediaan dana untuk kemungkinan kerugian. Rasio CAR digunakan untuk memenuhi keamanan dan kesehatan bank dari sisi modalnya. Sehingga semakin tinggi rasio CAR bank maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan (Dendawijaya, 2005).

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini dalam QS. Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

(Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaanya (dan adalah) nafkah mereka (di antara yang demikian itu) di antara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah (Tafsir Jalalain). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang membelanjakan hartanya kepada anak-anaknya tidak boleh berlebihan dan tidak pula kikir.

Dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya dan tidak boleh berlebih-lebihan yakni tengah-tengah. Agar manusia memiliki dana darurat karena setiap orang tentunya tidak akan pernah tahu resiko atau musibah yang akan menimpa pada dirinya. Sebab itu umat muslim seharusnya selalu berikhtiar dan berusaha untuk berjaga-jaga dalam menghadapi masa depan dengan membelanjakan hartanya tidak berlebih-lebihan.

Dengan bertambahnya asset suatu bank, menyebabkan aktiva tertimbang menurut Resiko (ATMR) juga mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan peningkatan modal minimum. Perhitungan kebutuhan modal bank didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko atau ATMR. ATMR merupakan aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentase tertentu sebagai faktor resiko (Sujarweni, 2019:97). ATMR terdiri atas penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administratif dengan masing-masing akun sudah ditimbang oleh bobot resiko yang sudah ditentukan oleh otoritas moneter. ATMR aktiva neraca adalah aktiva yang tercatat pada neraca terdiri atas kas, valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, aktiva tetap dan inentasris. Sedangkan untuk ATMR administratif adalah aktiva tidak tercantum dalam neraca, terdiri drai vasilitas kredit yang digunakan, jaminan bank dan sebagainya.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2019)

- a) ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot resiko (ditentukan oleh otoritas)
- b) ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva administratif x bobot resiko (ditentukan oleh otoritas)
- c) Total ATMR = ATMR aktiva neraca x ATMR aktiva administratif

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan membandingkan modal bank dengan total ATMR. Menurut (Sujarweni, 2019:97) rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR > 6\%$	5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.2.5 Tingkat Penyaluran Kredit

Kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut “*credere*”. Artinya kepercayaan pihak bank (*kreditor*) kepada nasabah (*debitur*), dimana bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat (Kasmir, 2010). Menurut (Dewi dan Budiasih, 2016) penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali

simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang memerlukan dana, berupa pinjaman selama waktu tertentu. Tingkat penyaluran kredit merupakan salah satu ukuran untuk menentukan likuiditas perusahaan perbankan. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Guna rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan. Karena dengan adanya kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat tentunya akan menambah penghasilan pendapatan bunga yang akan mempengaruhi jumlah laba perusahaan perbankan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2012).

Untuk mengukur likuiditas perbankan dapat menggunakan perhitungan LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP 1 Oktober 2013, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara komposisi kredit yang disalurkan bank menggunakan dana yang dihimpun oleh bank dari pihak ketiga.

Bagi perbankan yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mencerminkan bahwa bank tersebut dapat menjalankan fungsi sebagai intermediasi dengan baik karena dapat mengelola dana yang diterima dengan baik, serta dapat meningkatkan laba dari selisih antara penerimaan bunga kredit terhadap beban bunga simpanan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank yang tinggi akan mencerminkan tingkat likuiditas bank yang semakin ketat sehingga berpotensi tidak dapat menyediakan dana saat dibutuhkan. Sedangkan rasio LDR yang rendah mencerminkan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit dengan optimal sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Sehingga jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA).

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai penyaluran kredit yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini dalam QS. Al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.*

(Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah) dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu) menurut suatu qirat dibaca Fayudha' 'ifah (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah Al Baqarah (dan baginya) disamping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut dengan baik. (Tafsir Jalalayn).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah total kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagainya. Menurut (Kasmir, 2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100$$

Kriteria penilaian *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria penilaian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Pada Lampiran 2e yaitu penetapan peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki batas aman antara 75%-85% dari kisaran sehat bank. agar bank yang bersangkutan berada diatas batas aman.

2.2.6 Risiko Kredit

Resiko Kredit adalah resiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan menurut (Mamduh, 2016) resiko kredit merupakan resiko yang terjadi jika *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.

Risiko kredit bisa muncul dalam *banking book* dan *trading book* bank. Dalam *banking book*, resiko kredit muncul pada saat nasabah gagal memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya secara penuh pada waktu yang telah disepakati. Risiko kredit berhubungan dengan kualitas aset dan kemungkinan gagal bayar. Akibat dari resiko kredit ini, terdapat ketidakpastian pada laba bersih dan nilai pasar pada ekuitas yang muncul dari keterlambatan atau tidak terbayarnya pokok pinjaman beserta bunganya.

Adapun resiko kredit pada *trading book*, juga muncul akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban yang terutang dalam kontrak. Hal ini bisa memicu resiko pembayaran, yaitu ketika satu pihak bersepakat untuk membayar atau mengirimkan aset sebelum aset atau dana cash tersebut ia terima, sehingga mengakibatkan potensi kerugian. Resiko pembayaran dalam lembaga keuangan, terutama muncul dalam transaksi valuta asing.

Sementara sebagian resiko dapat didiversifikasi, tetapi tidak dapat dihindarkan secara total. Resiko kredit merupakan resiko yang paling krusial dalam dunia perbankan.

Untuk mengukur resiko kredit perbankan dapat menggunakan perhitungan NPL atau *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan seberapa besar prosentasi kredit bermasalah suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank dimana semakin besar NPL menunjukkan kinerja perbankan dalam menyalurkan dana tidak efisien dan tidak profesional. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No. 15 /POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet.

Menurut (Kasmir, 2018), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kemacetan kredit yang disebabkan oleh beberapa hambatan dikarenakan terdapat kesalahan pihak perbankan dalam melakukan analisis sebelum menyalurkan kredit atau pihak nasabah tidak membayar kewajibannya selama jangka waktu yang sudah disepakati. Sedangkan *Non Performing loan* (NPL) menurut (Setyawati, 2018) merupakan pembiayaan yang bermasalah dengan total yang disalurkan oleh bank sesuai kriteria yang

sudah ditentukan oleh otoritas mengenai kategori kredit yang menentukan kualitas suatu kredit.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah pada perbankan yang didasarkan oleh kredit yang disalurkan, dimana kredit bermasalah ini dapat disebabkan oleh pihak nasabah yang memiliki kewajiban atau pihak perbankan tersebut.

Suatu bank harus menjaga kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, sebagai antisipasi perbankan dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini menyebabkan kerugian pada bank karena tidak mendapatkan kembali dana yang disalurkan serta pengurangan pendapatan dari bunga kredit yang berakibat pada penurunan pendapatan yang berdampak pada pengurangan modal bank karena penyisihan untuk cadangan aktiva produktif semakin besar. Hampir semua bank masih mengandalkan pendapatan utamanya pada tingkat penyaluran kreditnya (*spread based*). Ada beberapa prinsip untuk menilai kredit oleh bank. Menurut (Kasmir, 2017) yaitu dengan analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Analisis 7P (*Personality, party, purpose, prospect, profitability, protection*). Jadi sebelum debitur memperoleh kredit harus melalui tahapan-tahapan tersebut.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang disamakan dengan

utang piutang. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini dalam QS. Al-Baqarah 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَسْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*

(Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (Dan janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat (dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (Tafsir Jalalayn).

Batasan *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank menurut Otoritas Jasa Keuangan tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017, menjelaskan bahwa batas *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank adalah tidak lebih 5% dari total kredit. Jadi semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank mencerminkan bahwa tidak professional bank dalam mengelola kreditnya, dan mengindikasikan bahwa resiko pada bank tersebut semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan berdampak profitabilitas akan turun pula. Berikut ini kriteria penilaian peringkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian *Non Performing Loan* (NPL)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq NPL < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPL < 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq NPL < 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL \geq 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai golongan kualitas kredit yaitu *pas* (lancar dan tepat waktu), *special mention* (apabila terjadi tunggakan ≤ 90 hari), *substandart* (kurang lancar apabila terjadi tunggakan ≥ 90 hari), *doubtful* (diragukan apabila terjadi tunggakan ≥ 180 hari), *loss* (macet apabila terjadi tunggakan ≥ 270 hari).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan, menurut (Kasmir, 2018), rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.7 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010). Sedangkan menurut (Mamduh, 2005) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan pada bank merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab tujuan bank didirikan untuk mencapai profit atau laba. Dimana laba merupakan kunci utama perkembangan bank.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan yaitu mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Ada tiga rasio yang sering digunakan pada umumnya yaitu: *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan total aset untuk mendapatkan laba neto (Sujarweni, 2017). Sedangkan menurut (Setyawati, 2018) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio terpenting diantara beberapa rasio profitabilitas yang ada. Karena rasio ini dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. *Return On Asset* (ROA) keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan

masyarakat. Apabila suatu bank memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi maka kinerja perbankan akan semakin bagus dalam menghasilkan laba. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa bank mengalokasikan pengelolaan seluruh aktivasinya dengan baik dan efisien dalam memperoleh laba untuk meningkatkan pendapatan bagi bank. Begitupun sebaliknya jika bank memiliki nilai ROA yang rendah maka menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva yang sudah disediakan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang laba adalah hadits riwayat Bukhori dan Muslim yaitu :

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa laba merupakan bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan arti kata laba dalam bahasa arab dan Al-Qur'an yang artinya pertambahan (kelebihan) dari modal pokok.

Dalam usaha meningkatkan laba, suatu perbankan harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan bank menurut Ikatan Bankir Indonesia:

1. Faktor Eksternal antara lain faktor hukum, regulasi, kondisi ekonomi, perubahan teknologi, dan persaingan.

2. Faktor Internal antara lain strategi bisnis bank, bauran aktiva dan pasiva bank, kualitas aktiva produktif, dan efisiensi bank dalam menekan biaya operasional.

Menurut (Budisantoso dan Nuritomo, 2017) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, menyatakan bahwa batas minimal ideal *Return On Asset* (ROA) bagi bank adalah 1,5% dari kemampuan bank dalam memanfaatkan aset guna mendapatkan laba. Kriteria penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5 %	1	Sangat Baik
1.25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

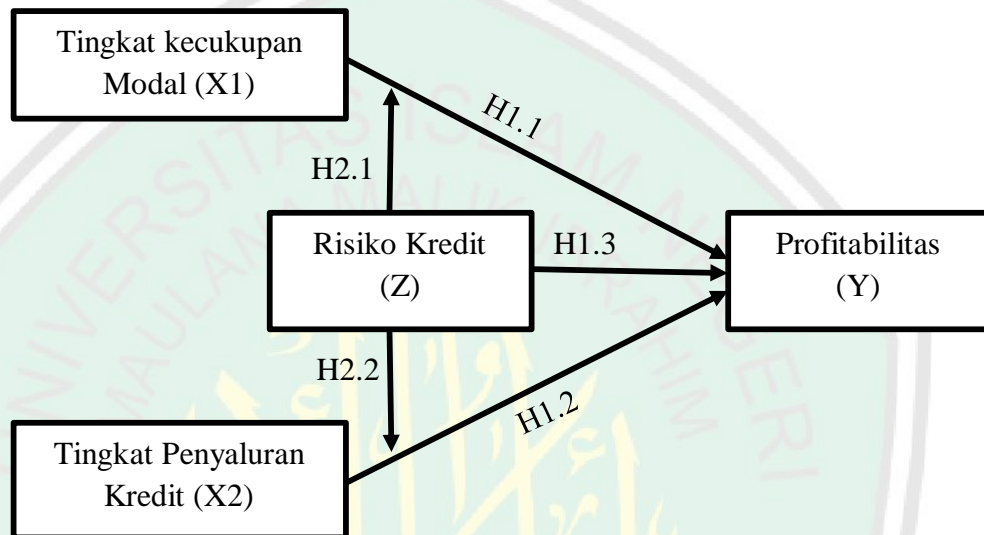
Sumber : SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bentuk kerangka berpikir yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka konseptual penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan variabel dalam proses analisisnya. Berdasarkan

teori dan hasil-hasil terdahulu, dibentuklah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti 2020

→ =Pengaruh Secara Parsial

Ket :

H1.1 : *Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

(Septiarini (2014), Agustini,dkk (2017), Sudarmin dan Hendratni (2018))

H1.2 : *Tingkat Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

(Agustini, dkk (2017), Abdul (2020), Septiarini dan Ramantha (2014)).

H1.3 : *Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

(Agustini, dkk (2017), Santi dan Andriyani (2018), Septiarini (2014))

H2.1 : *Risiko kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.*

(Savitri, dkk (2016), Septiarini (2014), Sinta dan Wirajaya (2019)

H2.2 : *Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara Tingkat penyaluran kredit Terhadap Profitabilitas.*

(Utami & Putra (2016), Dewi & Budiasih (2016), Negara dan Sujana (2014)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

2.4.1.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan bank merupakan kemampuan bank dalam permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam pengkreditan.. Teori *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan dari dalam perusahaan lebih dulu dari pada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Dari teori tersebut faktor penting perusahaan mampu beroperasi adalah kecukupan modal yang digunakan sebagai pendanaan dari dalam perusahaan. Sehingga bank harus memiliki modal yang cukup agar mampu menanggung resiko kerugian yang dialami oleh bank. Salah satu rasio untuk mengukur kecukupan modal adalah CAR. Semakin tinggi rasio CAR pada suatu bank maka kemampuan bank untuk menutupi resiko kerugian semakin besar. Sebaliknya jika suatu perbankan memiliki

nilai CAR rendah maka kemampuan bank untuk menutupi resiko kerugian semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan bank menyerap resiko, maka laba semakin besar sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudarmin dan Hendratni, 2018) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, 2017) dan (Zelin Winda, 2018) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif signifikan hubungan antara Tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian (Taufiq, 2017) dan (Gladis, 2020) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1.1 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4.1.2 Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.

Tingkat penyaluran kredit suatu bank dilakukan untuk menjaga fungsi intermediasi bank. Penyaluran kredit dapat diukur dengan Rasio (LDR) *Loan to Deposit Ratio*. Teori *abstinence* yang menyatakan bahwa dalam perbankan, kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan teori tersebut profitabilitas dipengaruhi

oleh tingkat penyaluran kredit. Melalui penyaluran kredit itulah perbankan memperoleh keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga. Pendapatan bunga dari penyaluran kredit inilah yang akan meningkatkan laba bank. Sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Sehingga semakin tinggi tingkat penyaluran kredit suatu bank maka peluang bank dalam memperoleh keuntungan semakin besar. Selain itu semakin tinggi tingkat penyaluran kredit suatu bank kepada nasabah akan mengurangi jumlah dana yang menganggur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Abdul Malik, 2020) menyatakan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septiarini dan Ramantha, 2014) dan (Agustini, 2017) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian (Gladis, 2020) dan (Suhandi, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1.2 : Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.1.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

Kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam menyalurkan kepada nasabah. Karena dari pemberian kredit itulah bank memperoleh penghasilan berupa bunga yang menjadi sumber utama

penghasilan bank. Perbankan tidak lepas dari resiko kredit akibat tidak lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban hutang. Dalam *Anticipated Income Theory* menekankan bahwa tingkat resiko kredit bank tergantung pada debitur saat membayar kewajibannya. Jadi jika debitur melakukan pengembalian tepat waktu maka penyaluran kredit dapat berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan laba yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank. Sebaliknya jika debitur terlibat kredit macet maka penyaluran kredit terhambat yang menyebabkan turunnya jumlah laba akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit ini menggunakan rasio (NPL) *Non Performing Loan*. Kualitas kredit yang buruk mengindikasikan bank mengalami kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Tingginya NPL pada suatu bank mengakibatkan pembengkakan pada beban yang menghasilkan kegagalan bank. Jadi tingginya resiko kredit bank maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi resiko kredit maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiarini & Ramantha, 2014) menyatakan resiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, 2017) dan (Zelin Winda, 2018) menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian

(Gladis, 2020) dan (Warnayanti dan Dewa, 2018) menyatakan bahwa resiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1.3 : Risiko Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dimoderasi Risiko Kredit

2.4.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas di moderasi Risiko Kredit

Resiko kredit pada bank di prosikan dengan (NPL) *Non Performing Loan*. Semakin tinggi resiko kredit pada bank membuat bank harus mengeluarkan biaya untuk menanggung resiko tersebut. *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan dana dari dalam perusahaan dari pada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Biaya yang digunakan untuk menanggung resiko kredit berasal dari modal bank sehingga modal bank menjadi terkikis dan menurunkan tingkat kecukupan modal pada bank yang akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

Tingginya tingkat kecukupan modal menunjukkan bank tersebut mampu mengelola aspek modalnya dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat meningkat dan tingkat profitabilitaspun akan meningkat. Namun jika resiko kredit perbankan meningkat akan menyebabkan tingkat kecukupan modal menurun, dikarenakan dana yang seharusnya menjadi

modal digunakan untuk menutupi tingginya resiko kredit tersebut. hal ini menyebabkan tingkat profitabilitas menurun. Hasil penelitian juga telah dibuktikan oleh (Negara dan Sujana, 2014) yang mengemukakan bahwa resiko kredit memperlemah pengaruh antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga dikuatkan oleh (Sinta dan Wirajaya, 2019) yang mengemukakan bahwa resiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warnayanti dan Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa resiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2.1 : Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

2.4.2.2 Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dimoderasi oleh Risiko Kredit.

Menyalurkan kredit kepada debitur merupakan aktivitas utama perbankan. Semakin tinggi tingkat penyaluran kredit maka laba yang diperoleh juga semakin besar yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Namun semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin tinggi resiko kredit yang dialami perusahaan akibat tidak lancarnya pembayaran atau *Non performing Loan*. Resiko kredit yang tinggi

menyebabkan pengurangan penyaluran kredit dikarenakan dana yang disalurkan tidak kembali sehingga bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba. Penurunan laba inilah yang akan menyebabkan profitabilitas bank menurun. Begitu juga dengan penelitian (Utami & Putra, 2016) dan (Dewi & Budiasih, 2016) bahwa resiko kredit berpengaruh negative atau memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian (Sukirno, 2020) bahwa resiko kredit berpengaruh negative terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warnayanti dan Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2.2 : Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data-data dari penelitian kuantitatif ini diperoleh secara tidak langsung yang berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut. penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya data diperoleh dengan penghitungan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019)

Sedangkan pendekatan Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan

perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (sukmadinata, 2006). Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang publikasikan pada periode 2016-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil dari Galeri Investasi BEI tersebut sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan subsektor perbankan karena perusahaan perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa yang akan datang, karean saat ini kegiatan masyarakat indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara indonesia.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan dari totalitas subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan peneliti adanya populasi ini yaitu untuk mempermudah peneliti dalam

pengambilan sampel yang sesuai kebutuhan dan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian yang sudah ada tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC International Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indoneisa Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	Bank China Contruction bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : edusaham.com

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan melakukan berbagai pertimbangan dari kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Tujuan dari metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel akan disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun penelitian yaitu 2016-2019.

2. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai profitabilitas positif selama tahun penelitian yaitu 2016-2019.

Tabel 3.2
Daftar Kriteria Pengambilan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	45
2.	Bank yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	(3)
3.	Bank yang memiliki nilai profitabilitas negatif selama tahun penelitian yaitu 2016-2019	(14)
	Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel tahun 2016-2019	28

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian maka diperoleh sampel sejumlah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai bahan penelitian untuk mendapatkan data dengan metode tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Adapun 28 sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk

5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk
15.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
20.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
21.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
22.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
23.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
24.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26.	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
27.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
28.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk

Sumber : Sumber data skunder diolah 2020

3.6 Data dan Jenis data

Data adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian suatu objek. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang dibutuhkan datanya melainkan didapatkan dari laporan kegiatan perusahaan yang sudah di publish pada website perusahaan masing-masing dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana dengan data sekunder ini peneliti mengambil informasi yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Sumber data ini diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2006) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan Metode dokumentasi maka acuan penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan tahun 2016-2019 yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu ada 4 variabel, sebagai Berikut : Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit, Profitabilitas dan Risiko Kredit.

3.8 Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel

3.8.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari gambaran variabel yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri, dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan tersebut. sedangkan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat Empat variabel, yakni tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit, resiko kredit dan profitabilitas.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kecukupan Modal (Variabel Independen 1)	Tingkat kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p> $= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>(Sujarweni, 2019:97)</p>
Penyaluran Kredit (Variabel Independen 2)	Penyaluran Kredit merupakan kemampuan bank dalam pengkreditan, yakni menyediakan dana kepada debiturnya dengan	<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> $= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$

	modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.	(Kasmir,2010:226)
Profitabilitas (Variabel Dependen)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dalam suatu priode tertentu.	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ (Budisantoso dan Nuritomo,2017:85)
Risiko Kredit (Variabel Moderasi)	Risiko Kredit Merupakan resiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.	$Non\ Performing\ Loan\ (NPL) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Kasmir,2018:115)

Sumber : Diolah penulis 2020

3.8.2 Metode Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang menghasilkan resiko pada perusahaan perbankan (Sujarweni, 2019).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), dimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b) Tingkat Penyaluran Kredit

Tingkat penyaluran kredit merupakan kemampuan bank dalam pengkreditan, yakni menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Kasmir, 2012). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencarai keuntungan atau laba dalam suatu priode tertentu (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi menurut (Sugiono, 2015) merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan Risiko Kredit.

Risiko Kredit merupakan resiko yang terjadi jika counterparty gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan (Mamduh, 2016). Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.9 Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan statistik deskriptif ini untuk memberikan informasi tentang karakteristik yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *modus*),

deskripsi (*deviasi, standart, dan varian*), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.9.2 Statistik Inferensial

Statistik Inferensial, (biasa disebut dengan statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Partial Least Square atau biasa disebut Dengan PLS merupakan metode analisis yang digunakan pada semua skala data, tidak harus membutuhkan asumsi dan segala ukuran sampel kecil maupun besar. Menurut Sobur (2020:1) PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih variabel laten (*prediction*), dan bisa digunakan untuk menganalisis jalur (*part analysis*) pada jumlah sampel kecil (<100). Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi estimasi.

Menurut (Abdillah dan Jogiyanto, 2015) SmartPLS (*Partial Least Square*) mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).

- 2) Mampu mengelola masalah multikolinieritas antara variabel independen.
- 3) Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value)
- 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
- 6) Dapat digunakan pada sampel kecil.
- 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

PLS menggunakan iterasi *algorithm* dalam mengukur variabel indikator dan memberikan jumlah bobot untuk variabel laten serta berkoneksi dengan variabel laten lainnya. Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk mengevaluasi korelasi variabel laten yang terbentuk, tergambar pada analisis jalur (*path analysis*) nilai koefisien korelasi, koefisien determinan (*R-Squared*) dan signifikansi kontribusi variabel eksogen terhadap endogen. Software yang digunakan menganalisis PLS dalam penelitian ini adalah Smart-PLS. Berikut ini beberapa yang dapat dilakukan dalam menganalisis dengan menggunakan PLS, antara lain sebagai berikut :

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. *Outer model* dalam penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel laten. Berikut ini langkah-langkah *Outer Model*:

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen ini dapat dilihat dari Ukuran *Loading Faktor* untuk mengetahui besarnya korelasi setiap indikator dengan koonstruk. *Loading faktor* merupakan standar estimasi bobot yang menghubungkan antara faktor dengan dengan indikator. Standar *loading faktor* adalah antara 0 sampai dengan nilai 1. *Loading faktor* signifikan valid bila mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa nilai bobot (*estimate weight*) model pengukuran semakin kuat.

b. Validitas Deskriminan

Validitas dekriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi. Cara untuk menguji validitas deskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat : 1) Nilai Cross loading corelation untuk setiap variabel konstruk harus $> 0,70$; 2) Membandingkan nilai

Fornell-Larker Criterion untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model; 3) validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 3.5
Ringkasan Rule of Thumb Uji Validitas Convergent dan Discriminant

Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Faktor	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0,60 untuk <i>exploratory research</i>
	Composite Realibility	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0,50 <i>exploratory research</i>
	AVE	<ul style="list-style-type: none"> • >0,50 untuk <i>confirmatory</i> dan <i>exploratory research</i>
Validitas Discriminant	Cross Loading	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk setiap variabel
	Fornell_larker Criterion	<ul style="list-style-type: none"> • Korelasi antar konstruk laten > 0,70

Sumber : Sobur,2020

c. *Composite Realibility*

Uji *Composite Realibility* sebagai alternatif dari uji *Cronbach Alpha*, untuk mengukur *convergent validity* sebuah model reflektif.

Menurut para peneliti bahwa *Composite Realibility* nilainya lebih tinggi dari pada *Cronbach Alpha*. Nilai *Composite Reliability* bervariasi dari nol sampai dengan angka 1. Untuk penelitian eksplorasi, nilai *composite reliability* minimal adalah 0,60 (Chin,1998: Hock 7 ringle, 2006) atau lebih dari 0,70 pada

penelitian konfirmasi (Henseler, Ringle and Sarstedt, 2012). Nilai *composite reliability* > 0,90 mengindikasikan nilai varian error yang kecil (minor).

Tabel 3.6
Ringkasan Rule of thumb Uji Reliabilitas Konstruk

Parameter	Rule of thumb
<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk <i>confirmatory research</i> • 0,60-0,70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk <i>confirmatory research</i> • >0,60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sumber : Sobur,2020

2. Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan atau biasa disebut dengan *inner realtion*, menggambarkan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Inner model menunjukkan kualitas signifikansi dalm hipotesis. Skor *inner model* yang ditunjukkan oleh T-statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan diatas 1,64 untuk hipotesis 1 ekor. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau biasa disebut dengan model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan model struktural hubungan antar

variabel laten berpedoman pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model atau biasa disebut model pengukuran mengartikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah hasilnya *reflektif* atau *formatif*, berdasarkan pengertian variabel.

c. Membuat Diagram Jalur

d. Konversi Diagram Jalur ke Sistem

e. Estimasi Model: *Wight*, Koefisien Jalur, dan *Loading*

Metode pendugaan parameter (*estimasi*) dalam *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode kuadrat terkecil. Metode perhitungan digunakan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika sudah mencapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- *Weight estimate* yang pakai untuk menghitung data variabel laten.
- *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dengan estimasi loading, antara variabel laten dengan indikatornya.
- *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

- Interpretasi model interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model struktural.

3.9.3 Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan peneliti untuk mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel tetap). Cara pengujian regresi menggunakan variabel moderasi dengan cara uji intraksi yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur intraksi (perkalian dua/ lebih variabel independen). Dimana:

$$Y : \hat{a}_0 + \hat{a}_1X + \hat{a}_2X$$

$$Y : \hat{a}_0 + \hat{a}_1X_1 + \hat{a}_2X_2 + \hat{a}_3Z$$

$$Y : \hat{a}_0 + \hat{a}_1 + \hat{a}_2 + \hat{a}_3Z + B4XZ$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : Kecukupan Modal

X2 : Penyaluran Kredit

Z : Resiko Kredit

Klasifikasi model moderasi:

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berintraksi dengan variabel independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y)

maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan variabel independen.

2. Jika variabel modrasi (Z) terdapat hubungan dengan variabel independen (X) dan juga tidak ada hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah *ariabelmoderator homologizer*.
3. Jika variabel moderasi (Z) berintraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasidependen (moderasi semu). Hal ini dikarenakan variabel Z tersebut dapat berperan sebagai moderator juga sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berintraksi dengan variabel independen (X) namun tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah variabel pure moderator (moderasi murni).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini merupakan gambaran singkat mengenai objek dan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengaruh tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara karena bank menjadi salah satu lembaga Intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*) yang merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang mengalami kekurangan dana. Selain bank sebagai perantara, bank juga berperan sebagai lembaga kepercayaan, agen pembangunan negara dan pemberian layanan bagi masyarakat.

Prinsip bank itu sendiri adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkan labanya. Karena laba yang menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan laba rugi suatu perusahaan juga penting dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama priode berjalan adalah

aktifitas rutin atau operasioal yang juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, Risiko, Fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dan Otoritas Jasa Keuangan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian data yang digunakan yaitu metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 28 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut perusahaan yang menjadi sampel antara lain :

Tabel 4.1
Perusahaan Yang Dijadikan sampel penelitian

No.	Perusahaan Perbankan
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	Bank Bukopin Tbk
3.	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	Bank danamon Indonesia Tbk
8.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9.	Bank Pembangunan Derah Jawa Timur Tbk
10.	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	Bank Bumi Arta Tbk
12.	Bank CIMB Niaga Tbk
13.	Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	Bank BRI Syariah Tbk
15.	Bank Sinarmas Tbk
16.	Bank China Contstruction Bank Indonesia Tbk
17.	Bank Mega Tbk
18.	Bank OCBC NISP Tbk
19.	Bank Pan Indonesia Tbk
20.	Bank Mayapada Internasional Tbk

21.	Bank Central Asia Tbk
22.	Bank Capital Indonesia Tbk
23.	Bank Ganesha Tbk
24.	Bank Maspion Indonesia Tbk
25.	Bank tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26.	Bank Nasionalnobi Tbk
27.	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
28.	Bank Ina Perdana Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Rata-Rata Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Kecukupan Modal	22,93	23,18	22,97	23,40
Penyaluran Kredit	90,70	90,04	94,78	94,43
Profitabilitas	2,23	2,45	2,55	2,47
Risiko Kredit	2,93	2,59	2,37	2,53

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Tabel 4.3
Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kecukupan Modal	112	0,240	66,430	22,333	7,944
Penyaluran Kredit	112	0,880	171,320	87,102	18,270
Profitabilitas	112	0,010	11,480	1,783	1,393
Risiko Kredit	112	0,030	78,00	3,487	7,255

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

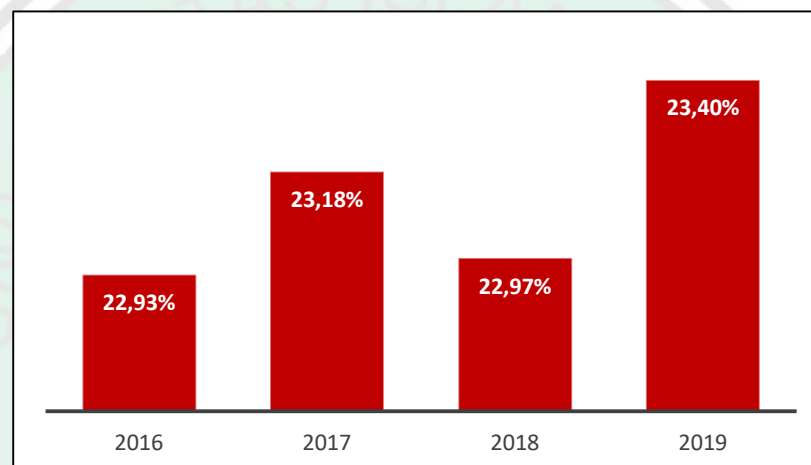
Berdasarkan tabel diatas, maka hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Variabel Tingkat Kecukupan Modal

Pada variabel kecukupan modal diperoleh rata-rata sebesar 22,333 lebih tinggi dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 7,944. Dapat

disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia telah dikelola dengan baik. Dan terkait kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 hingga tahun 2019. Adapun data tingkat kecukupan modal sebagai berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Tahun 2016-2019



Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal perbankan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dilihat dari tahun 2016 nilai rata-rata kecukupan modal sebesar 22,93. Pada tahun berikutnya, nilai kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 23,18, kenaikan ini didukung oleh biaya dana yang mengalami penurunan dan pertumbuhan kredit yang sudah mulai positif. Setelah itu ditahun berikutnya pada tahun 2018 nilai kecukupan modal mengalami penurunan sebesar 22,97, disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah sehingga modal bank menjadi terkikis. Namun di akhir tahun 2019 meningkat kembali sebesar 23,40, peningkatan ini dikarenakan perbankan

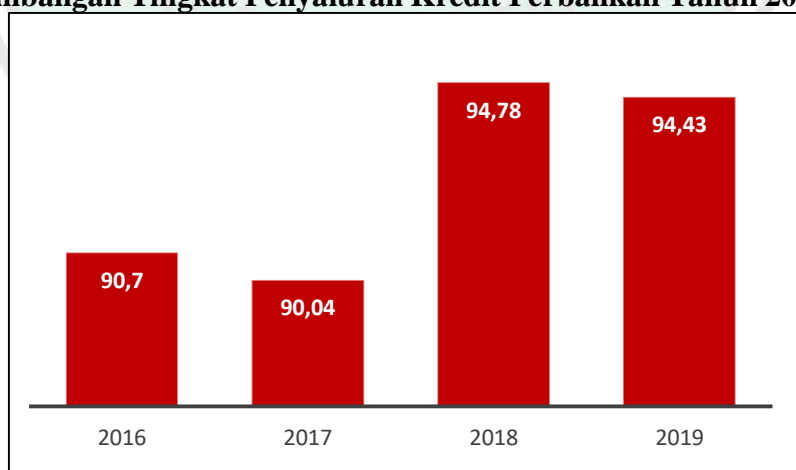
belum memanfaatkan modalnya secara maksimal sehingga dana yang menganggur banyak.

Fluktuasi nilai kecukupan modal perbankan dari tahun ke tahun serta meningkatnya kembali tingkat kecukupan modal pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mengembalikan nilai kecukupan modal yang sempat turun pada tahun sebelumnya.

4.1.2.2 Variabel Tingkat Penyaluran Kredit

Pada variabel tingkat penyaluran kredit diperoleh rata-rata sebesar 87,102 lebih tinggi dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 18,270. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran kredit perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia telah dikelola dengan baik. Data terkait perkembangan tingkat penyaluran kredit yang digunakan pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2016 hingga tahun 2019. Adapun data tingkat penyaluran kredit sebagai berikut

Grafik 4.2
Perkembangan Tingkat Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2016-2019



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

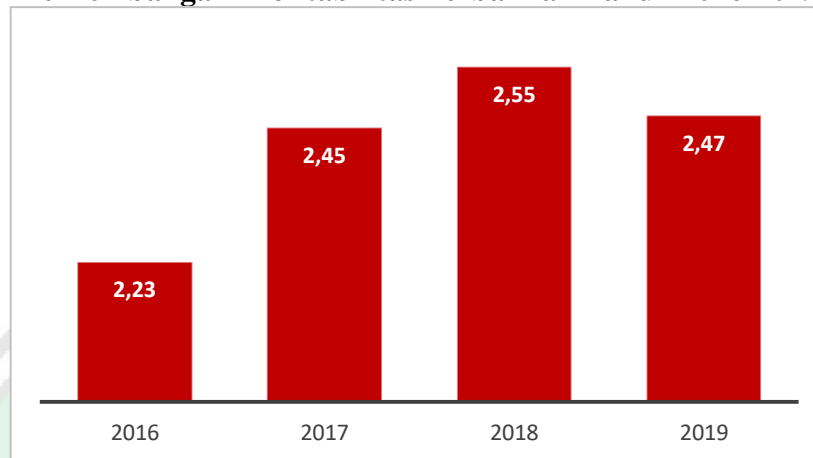
Berdasarkan Grafik 4.2 menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit perusahaan perbankan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dilihat dari tahun 2016 nilai rata-rata penyaluran kredit sebesar 90,7. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017, tingkat penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 90,04 disebabkan oleh terbatasnya dana pihak ketiga (DPK) dan biaya dana yang tinggi dengan suku bunga acuan BI terus turun. Ditahun 2018 tingkat penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 94,78 kenaikan ini didukung oleh pertumbuhan kredit perbankan lebih tinggi dibanding DPK. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 94,43 disebabkan meningkatnya ketidakpastian global sehingga fungsi perbankan belum sepenuhnya pulih.

Fluktuasi tingkat penyaluran kredit dari tahun ketahun serta menurunnya kembali tingkat penyaluran kredit pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit belum optimal.

4.1.2.3 Variabel Profitabilitas

Pada variabel profitabilitas diperoleh rata-rata sebesar 1,783 lebih tinggi dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 1,393. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia telah dikelola dengan baik. Data terkait perkembangan profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2016-2019. Adapun data profitabilitas sebagai berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan Profitabilitas Perbankan Tahun 2016-2019



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Grafik 4.3 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari tahun 2016 nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,23. Pada tahun berikutnya, nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 2,45. Di tahun selanjutnya pada tahun 2018 nilai profitabilitas perbankan mengalami kenaikan lagi sebesar 2,55. Jadi selama tahun 2016 hingga tahun 2018 nilai profitabilitas perbankan mengalami peningkatan berturut-turut. Beberapa faktor yang mendukung membaiknya rasio profitabilitas yaitu 1) pencadangan mengalami penurunan di sebabkan membaiknya NPL (rasio kredit bermasalah). 2) didukung oleh kenaikan laba bersih bank per Semptember 2017 naik sebesar 17,2% dibanding tahun 2016 laba bersih bank hanya sebesar 3,6%. 3) didukung juga oleh tumbuhnya kredit mencatat peningkatan portofolio sebesar 14,1% menjadi Rp. 843,6 triliun. Namun pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,47. Disebabkan oleh kredit yang tumbuh tipis pada tahun 2019 menjadi salah satu

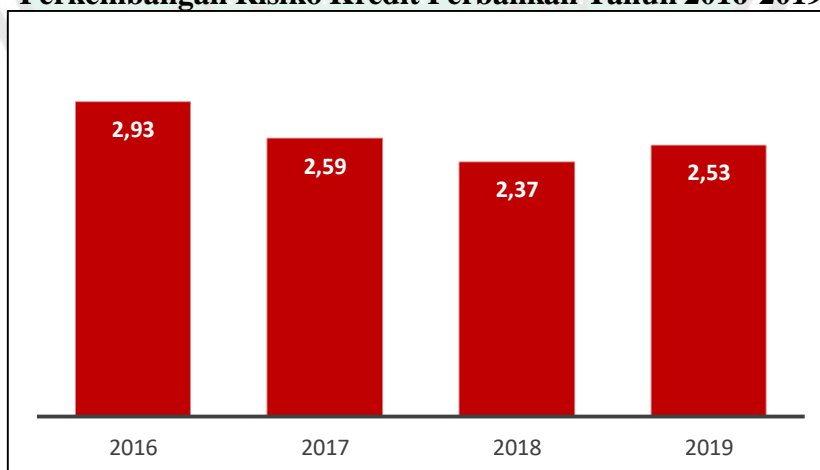
penyebab menurunnya kemampuan perusahaan perbankan dalam mencetak laba ini dipicu akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, yang menjadikan fungsi perbankan sebagai intermediasi belum sepenuhnya pulih.

Kenaikan nilai profitabilitas selama dua tahun berturut-turut ini serta menurunnya nilai profitabilitas pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan bank.

4.1.2.4 Variabel Risiko Kredit

Pada variabel Risiko Kredit diperoleh rata-rata sebesar 3,487 lebih rendah dari pada standart deviasi yang mempunyai nilai sebesar 7,255. Dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit perusahaan perbankan pada Bursa efek Indonesia masih belum dikelola dengan baik. Data terkait perkembangan risiko kredit yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2016-2019. Adapun data Risiko Kredit sebagai berikut:

Grafik 4.4
Perkembangan Risiko Kredit Perbankan Tahun 2016-2019



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa Risiko Kredit perbankan pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari tahun 2016 rata-rata risiko kredit perbankan sebesar 2,93. Pada tahun berikutnya, risiko kredit mengalami penurunan menjadi 2,59. Ditahun selanjutnya pada tahun 2018 risiko kredit juga mengalami penurunan sebesar 2,37. Jadi risiko kredit selama tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan berturut-turut, penurunan ini risiko kredit selama 2 tahun ini dipicu restrukturisasi dan penghapusan kredit macet yang dilakukan perbankan. Namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,53 disebabkan oleh kasus gagal bayar kredit sejumlah perusahaan besar yang melibatkan beberapa bank nasional.

Penurunan risiko kredit selama dua tahun berturut-turut ini serta meningkatnya risiko kredit pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam menyalurkan dana tidak efisien dan tidak profesional.

4.1.3 Uji *Partial Lest Square* (PLS)

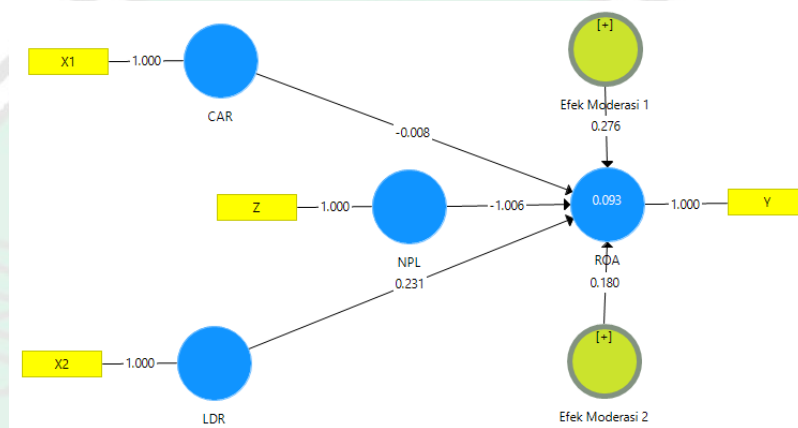
4.1.3.1 Evaluasi Model Pengukuran

Analisis *Partial Lest Square* (PLS) bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit, Profitabilitas dan Risiko Kredit. Adapun indikator Tingkat Kecukupan Modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Tingkat Penyaluran Kredit menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan Risiko Kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Adapun

dalam perusahaan perbankan terdapat laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *Indonesia Stock Exchange* dan otoritas jasa keuangan.

4.1.3.1.1 Outer Model

Gambar 4.1
Hasil Output PLS Algorithm



Sumber: Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil *output PLS algorithm* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang menyajikan data nilai *loading faktor*, *convergent validity*, dan *dicriminant validity* yang bertujuan untuk mengetahui signifikan kelayakan data pada suatu penelitian. Berikut ini adalah penjabaran mengenai nilai *PLS algorithm*, yaitu:

Nilai *loading faktor* menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Berdasarkan gambar 4.1 nilai *loading faktor* yaitu 1,000. Mengindikasikan bahwa indikator pembentuk variabel kecukupan modal, penyaluran kredit, profitabilitas dan risiko kredit sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk karena telah memenuhi kriteria yakni loading

factor konstruk harus diatas 0,70. Ukuran *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan gambar 4.1 maka didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Validitas dan Realibilitas Konstruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Reliability Komposit	AVE
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Tingkat penyaluran Kredit (LDR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (ROA)	1,000	1,000	1,000	1,000
Risiko Kredit (NPL)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *cronsbach alpha* dan *composite reliability* sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai *cronsbach alpha* dan *composite reliability* harus diatas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Untuk melihat *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Average Varian Extracted (AVE)*. berdasar tabel diatas maka diperoleh nilai AVE 1,000 dan telah memenuhi kriteria nilai AVE harus diatas 0,5.

Ukuran *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Cross Loading

	CAR	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	LDR	NPL	ROA
CAR*NPL	-0,103	1,000	0,519	0,059	0,445	0,062
LDR*NPL	0,004	0,519	1,000	0,394	0,969	-0,041

X1	1,000	-0,103	0,004	-0,016	0,004	-0,021
X2	-0,016	0,059	0,394	1,000	0,432	0,118
Y	-0,021	0,062	-0,041	0,118	-0,093	1,000
Z	0,004	0,445	0,969	0,432	1,000	-0,093

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan nilai tabel diatas, rata-rata indikator berkorelasi tinggi dengan masing-masing konstraknya karena telah memenuhi kriteria yakni nilai *cross loading* harus diatas 0,70. *Cross Loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing konstruk. Untuk indikator Profitabilitas (ROA) nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten Profitabilitas (ROA). Begitu halnya dengan variabel tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit dan risiko kredit. Dapat disimpulkan, tabel diatas menjelaskan bahwa konstruk laten memprediksi indikatornya sendiri lebih baik dari pada indikator laten yang lain.

Selain itu, langkah untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat akar AVE dan membandingkannya dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 4.6
Hasil Uji Antar Konstruk

	CAR	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	LDR	NPL	ROA
CAR	1,000					
Efek Moderasi 1	-0,103	1,000				
Efek Moderasi 2	0,004	0,519	1,000			
LDR	-0,016	0,059	0,394	1,000		
NPL	0,004	0,445	0,969	0,432	1,000	
ROA	-0,021	0,062	-0,041	0,118	-0,093	1,000

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Tabel 4.7
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Kecukupan Modal (CAR)	1,000
Penyaluran Kredit (LDR)	1,000
Profitabilitas (ROA)	1,000
Risiko Kredit (NPL)	1,000

Sumber: Output Smart PLS (2021)

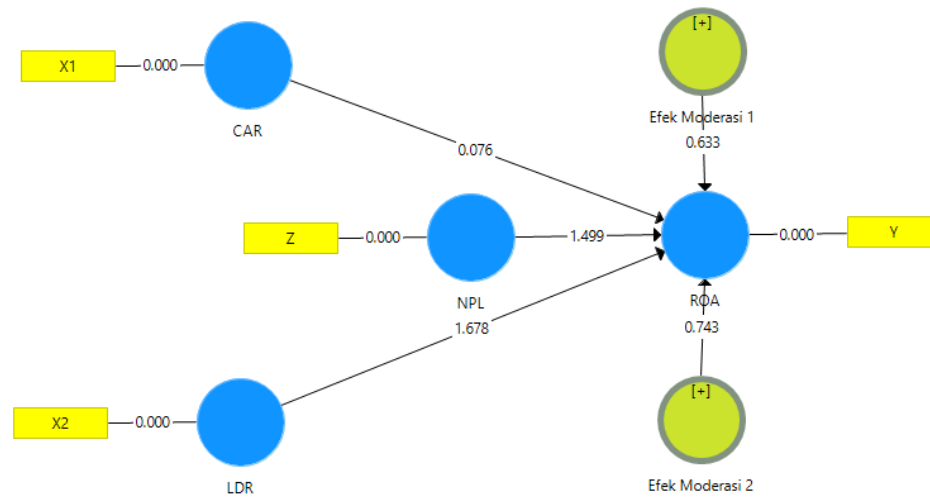
Berdasarkan data diatas terlihat bahwa akar AVE untuk masing-masing konstruk adalah 1 masih lebih tinggi dari pada korelasi antara Risiko Kredit dengan konstruk lainnya yang tertinggi adalah dengan konstruk Risiko Kredit itu sendiri (1,000). Hasilnya memperlihatkan akar AVE konstruk Risiko Kredit lebih tinggi dengan konstruk lainnya. Hasil ini memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik.

4.1.3.2 Evaluasi Model Struktural

Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat hasil evaluasi model struktural, khususnya signifikansi dari variabel independen yang memengaruhi variabel dependennya. Pada nilai *inner model* atau *path coefficients* akan menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan R² yang digunakan untuk mengukur variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji model struktural ini dapat dilihat dari nilai T-statistik yang mencerminkan oleh tabel *path coefficients*.

4.1.3.2.1 Inner Model

Gambar 4.2
Hasil Output Bootstrapping



Sumber: Smart PLS (2021)

Tabel 4.8
Total Effect (Mean, STDEV, T-Value)

	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
CAR > ROA	-0,008	0,076	0,940	Tidak Signifikan
LDR > ROA	0,231	1,678	0,094	Signifikan
NPL > ROA	-1,006	1,499	0,134	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai T-statistik 0,076 yang lebih kecil dari T-tabelnya yaitu 1,345. Sampel asli yang didapatkan bernilai negativ dengan nilai -0,008. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Maka H1.1 Ditolak.

2. Pengaruh variabel tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai T-statistik sebesar 1,678 lebih besar dari T-tabelnya sebesar 1,345. Nilai original sampel yang didapatkan bernilai positif 0,231. Nilai tersebut dapat diartikan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Maka H1.2 Diterima.
3. Pengaruh variabel risiko kredit terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai T-statistik sebesar 1,499 lebih besar dari T-tabelnya yaitu 1,345. Nilai original sampel yang didapatkan bernilai negatif yaitu -1,006. Nilai tersebut dapat diartikan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Maka H1.3 Diterima.

4.1.3.3 Hasil Uji Moderasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
<i>CAR*NPL>ROA</i>	0,276	0,633	0,527	Tidak signifikan
<i>LDR*NPL>ROA</i>	0,180	0,743	0,458	Tidak signifikan

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setelah menambahkan efek variabel moderasi, maka dapat diajabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,633 setelah dimoderasi oleh risiko kredit dan nilai sampel asli yang

didapatkan adalah positif sebesar 0,276. Dapat diartikan bahwa tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Maka H2.1 Ditolak

2. Tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 0,743 setelah dimoderasi oleh risiko kredit dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 0,180. Dapat diartikan bahwa tingkat penyaluran kredit dengan risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Maka H2.2 Ditolak.

4.1.3.4 Goodness Of Fit Model

Goodness of Fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat melakukan evaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Profitabilitas	0,093	0,051

Sumber: Output Smart PLS (2021)

Dari tabel 4.10 yang menunjukkan *R Square* variabel Profitabilitas memiliki nilai 0,093 atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel lain sebesar 9,3%. Sedangkan sisa persentasinya sebesar 90,7 % merupakan kontribusi lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas, risiko kredit terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi serta tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

4.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

4.2.1.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel tingkat

kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan tahun 2016-2019 dimana semakin besar tingkat kecukupan modal maka semakin kecil profitabilitas.

Jadi hipotesis 1.1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gladis, (2020) dan Taufiq, (2017) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiarini, (2014), Agustini dkk, (2017) dan Sudarmin, (2018) mengatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam pengkreditan. Teori *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan dari dalam perusahaan lebih dulu dari pada sumber pendanaan dari luar perusahaan dari teori tersebut faktor penting perusahaan mampu beroperasi adalah kecukupan modal. Sehingga bank harus memiliki modal yang cukup agar mampu menanggung risiko kerugian yang dialami oleh bank.

Tingkat kecukupan modal semakin tinggi, maka semakin kuat kondisi bank dan semakin bagus kinerja bank dalam menghasilkan laba. Namun demikian CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan kondisi bank yang konservatif disebabkan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap

besar kecilnya keuntungan profitabilitas. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalpun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya perusahaan perbankan untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak akan mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat meningkatkan risiko. Tingkat kecukupan modal yang berpengaruh negatif tidak signifikan tersebut juga dapat dikarenakan perusahaan perbankan belum secara signifikan memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,97 sedangkan profitabilitas pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,55. Begitu pula ditahun 2019 rata-rata tingkat kecukupan modal perbankan mengalami kenaikan sebesar 23,40 akan tetapi rata-rata profitabilitas perbankan mengalami penurunan sebesar 2,47. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata tingkat kecukupan modal dengan perkembangan rata-rata profitabilitas berbanding terbalik, sehingga tingkat kecukupan modal memperlemah profitabilitas.

Menurut Gladis (2020) Semakin meningkat kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan risiko kerugian usaha tetapi belum tentu berpengaruh juga terhadap peningkatan ROA pada bank. kondisi ini menunjukkan bahwa teori

penggunaan modal yang fungsinya sebagai modal minimum bank bukan menjadi pilihan utama untuk mengatasi risiko namun untuk tetap menjaga kinerja operasionalnya dan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Jika diimplementasikan dari pihak perusahaan, maka perusahaan akan meningkatkan modalnya agar memiliki modal yang besar. Dengan modal yang besar perusahaan dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga modal yang besar tersebut akan meningkatkan profitabilitas. Dan diharap perusahaan yang memiliki modal besar memiliki kemampuan menutupi risiko kerugian semakin besar. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Ayat berikut menjelaskan bagaimana pandangan islam mengenai tingkat kecukupan modal:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.* (Qs. Al-Furqon ayat 67)

Ayat diatas bahwa orang-orang yang membelanjakan hartanya kepada anak-anaknya tidak boleh berlebihan dan tidak boleh kikir. Dapat dibaca *Yaqturuu* dan *yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit pembelanjanya dan tidak boleh berlebihan yakni ditengah-tengah. Agar manusia memiliki dana darurat karena setiap orang tidak tau risiko atau musibah apa yang akan dihadapinya dimsa depan.

4.2.1.2 Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *SmartPLS*. diperoleh hasil bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Jadi hipotesis 1.2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017), Abdul (2020) dan Septiarini & Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Pengaruh positif ini berarti antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang searah.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata tingkat penyaluran kredit perbankan dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 94,78 sedangkan rata-rata profitabilitas pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 2,55. Begitu pula ditahun 2019 rata-rata tingkat penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 94,43 sedangkan rata-rata profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 2,47. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata tingkat penyaluran kredit dengan perkembangan rata-rata

profitabilitas searah, sehingga tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan. Tingkat penyaluran kredit dilakukan bank untuk menjaga fungsi intermediasi bank. Sesuai *Teori Abstinence* yang menyatakan bahwa dalam perbankan, kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan teori tersebut profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penyaluran kredit. Melalui penyaluran kredit itulah perbankan memperoleh keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga, pendapatan bunga dari penyaluran kredit itulah yang akan meningkatkan laba bank. Sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Maka semakin tinggi tingkat penyaluran kredit suatu bank maka peluang bank dalam memperoleh keuntungan semakin besar. Sehingga tinggi rendahnya tingkat penyaluran kredit berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan yang akan berdampak pada profitabilitas bank.

Jika diimplementasikan dari pihak perusahaan, maka perusahaan akan meningkatkan kemampuan untuk menyalurkan kredit karena dengan tingginya tingkat penyaluran kredit perbankan maka peluang bank dalam memperoleh keuntungan semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga bank harus meningkatkan kredit yang disalurkan dengan mempertimbangkan aspek analisis kredit guna meminimalisir risiko kredit yang dapat mengurangi profitabilitas. Agar pihak investor tertarik untuk berinvestasi.

Ayat berikut menjelaskan bagaimana pandangan islam mengenai tingkat penyaluran kredit:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Qs. Al-Hadid ayat 11)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa, (siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah) dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpama hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan melipat gandakan pinjaman itu) mulai sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Disamping pahala yang dilipat gandakan itu juga disertai mendapat keridhaan dari Allah dan disambut dengan baik.

4.2.1.3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Jadi hipotesis 1.3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Diterima. Hasil penelitian

ini sejalan dengan Agustini (2017), Santi & Andriani (2018) dan Septiarini & Ramantha (2014) yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam menyalurkan kepada nasabah. Karena dari pemberian kredit itulah bank memperoleh penghasilan berupa bunga yang menjadi sumber utama penghasilan bank. Perbankan tidak lepas dari risiko kredit akibat tidak lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban hutang. Dalam *Anticipated Incoe Theory* menekankan bahwa tingkat risiko kredit bank tergantung pada debitur saat membayar kewajibannya. Jadi jika debitur melakukan pengembalian tepat waktu maka penyaluran kredit dapat berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan laba yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Sebaliknya jika debitur terlibat kredit macet maka penyaluran kredit terhambat yang menyebabkan turunnya jumlah laba akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas ke arah negatif. Hal ini berarti kondisi risiko kredit yang lebih besar dalam suatu periode akan memberikan penurunan pendapatan atau laba bank. Alasan kenapa diperolehnya pengaruh yang signifikan dari risiko kredit terhadap profitabilitas adalah berkaitan dengan kualitas *financing* atau pendanaan yang diberikan oleh suatu bank. Dalam hal ini karena penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, disisi lain adanya kredit macet dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Jadi apabila bank memiliki risiko kredit yang

tinggi mengakibatkan pembengkakan pada beban yang menyebabkan kegagalan dan kerugian bank karena tidak mendapatkan kembali dana yang disalurkan serta pengurangan pendapatan dari bunga kredit yang berakibat pada penurunan profitabilitas yang diakibatkan oleh pengurangan modal bank karena penyisihan untuk cadangan aktiva produktif semakin besar.

Risiko kredit yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik. Hal ini terlihat dari besar kecilnya data risiko kredit mempunyai hubungan terbalik dengan naik turunnya kinerja keuangan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata risiko kredit perusahaan perbankan dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,59 penurunan ini diikuti dengan rata-rata profitabilitas perbankan mengalami kenaikan sebesar 2,45. Ditahun 2018 rata-rata risiko kredit perbankan mengalami penurunan sebesar 2,37 diikuti dengan kenaikan rata-rata profitabilitas perbankan sebesar 2,55. Begitu pula ditahun 2019 rata-rata risiko kredit perbankan mengalami peningkatan sebesar 2,53 akan tetapi rata-rata profitabilitas mengalami penurunannya sebesar 2,47. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata tingkat kecukupan modal dengan perkembangan rata-rata profitabilitas berbanding terbalik sehingga risiko kredit memperlemah profitabilitas.

Jika diimplementasikan dari pihak investor, maka investor akan melihat seberapa besar tingkat risiko kredit suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Karena jika perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi akan mengakibatkan pembengkakan pada beban yang menghasilkan kegagalan suatu perusahaan

perbankan. Jadi tingginya risiko kredit bank maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini jika perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi maka semakin rendah profitabilitas suatu bank sehingga investor enggan untuk berinvestasi.

Ayat berikut menjelaskan bagaimana pandangan islam mengenai risiko kredit:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (Qs. Al Baqarah 282)

Ayat diatas menjelaskan kepada orang-orang yang beriman jika mengadakan utang piutang, maksudnya muamalah seperti jual beli, sewa menyewa, utang piutang dan lain-lain, misalkan pinjaman taua pesanan untuk waktu yang ditentukan. Hendaknya mencatat untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya.

4.2.2 Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

4.2.2.1 Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggambarkan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2019.

Jadi hipotesis 2.1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Warnayanti dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Sedangkan Sinta (2019) dan Yunita (2016) yang menyatakan bahwa risiko kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi risiko kredit pada bank membuat bank harus mengeluarkan biaya untuk menanggung risiko tersebut. *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan dana dari dalam perusahaan daripada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Biaya yang digunakan untuk menanggung risiko kredit berasal dari modal bank sehingga modal bank menjadi terkikis dan menurunkan tingkat kecukupan modal yang akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank. Namun, rata-rata perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ini sudah dapat menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam memberikan kredit, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat kredit bermasalah dan juga masih bisa meningkatkan profitabilitasnya. Belum mampunya risiko kredit mempengaruhi pengaruh kecukupan modal terhadap

profitabilitas dikarenakan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 memiliki rata-rata risiko kredit dibawah 5 persen. Tingkat risiko kredit yang masih rendah ini belum mampu mempengaruhi tingkat kecukupan modal, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas.

Semakin perusahaan perbankan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit maka semakin dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat kredit bermasalah. Sehingga mencerminkan bahwa perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit sudah efisien dan professional.

Tingkat kecukupan modal yang tinggi mengakibatkan dana yang menganggur semakin besar sehingga bank akan mengalami kerugian jika bank tidak dapat menyalurkan kreditnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang diterima menurun. penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan, sehingga perbankan perlu menghindari risiko yang tinggi. Oleh karena itu manajemen Bank harus professional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Lestari, 2019).

Jika diimplementasikan dari pihak perusahaan, maka perusahaan akan meningkatkan tingkat kecukupan modal dan mengelola modal tersebut dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat meningkat dan tingkat profitabilitas pun meningkat tetapi perusahaan juga harus menjaga tingkat risiko kredit agar tidak meningkat, karena risiko tersebut mengakibatkan tingkat kecukupan modal menurun, yang menyebabkan modal bank menjadi terkikis yang akan berdampak

pada turunnya profitabilitas. Yang akan mempengaruhi pada investor yang hendak berinvestasi. .

Pandangan islam mengenai modal perbankan terdapat dalam ayat sebagai berikut :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Qs. Al-Baqarah ayat 279)

Dalam ayat ini menjelaskan anjuran dari Allah untuk hamba-hambaNya untuk menfkahkan hartanya dijalanNya yaitu jalan yang menyampaikannya kepada Allah. Termasuk dalam menafkahkan hartanya dalam meningkatkan ilmu yang bermanfaat dalam mempersiapkan berjihad dijalan-Nya dan dalam segala macam kegiatan sosial yang berguna bagi kaum muslimin. Kemudian berinfaq kepada orang yang membutuhkan, fakir miskin, dan kemungkinan dua cara itu dapat di satukan agar menjadi nafkah untuk menolong orang-orang yang membutuhkan

4.2.2.2 Peran Risiko Kredit Dalam memoderasi Hubungan Antara Tingkat penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa variabel moderasi risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan

dalam memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2019.

Jadi hipotesis 2.2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wrnayanti dan Dewi (2018). Sedangkan Utami (2016) dan Dewi (2016) menyatakan bahwa risiko kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Tingkat penyaluran kredit suatu bank dilakukan untuk menjaga fungsi intermediasi bank. Dalam *Teori Abstinance* yang menyatakan bahwa dalam perbankan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan teori tersebut profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penyaluran kredit. Namun semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin tinggi risiko kredit yang dialami perusahaan akibat tidak lancarnya pembayaran. Risiko kredit yang tinggi menyebabkan pengurangan penyaluran kredit dikarenakan dana yang disalurkan tidak kembali sehingga bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba yang akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sehingga bank diharapkan meningkatkan kredit yang disalurkan dengan mempertimbangkan aspek analisis kredit guna meminimalisir risiko gagal yang dapat mengurangi profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Dikarenakan, rata-rata tingkat risiko kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang rendah yaitu kurang dari 5 persen. Sehingga belum mempengaruhi tingkat penyaluran kredit bank dan tidak mempengaruhi profitabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI telah mampu mengelola kredit bermasalah yang dimiliki yaitu dapat menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam penyaluran kredit, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat kredit bermasalah yang menimbulkan risiko besar terhadap penyaluran kredit, dan juga masih bisa meningkatkan profitabilitas.

Jika diimplementasikan dari pihak perusahaan, maka perusahaan akan meningkatkan kemampuan dalam menyalurkan kredit dengan mempertimbangkan aspek analisis kredit guna meminimalisir risiko gagal yang dapat mengurangi profitabilitas bank. sehingga kepercayaan masyarakat meningkat yang akan menyebabkan profitabilitaspun ikut meningkat dan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

Dalam perspektif islam terdapat dalam surah An-Nisa ayat 58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat diatas memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Tanpa terkecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Jadi, dalam hal ini islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak kepihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal menyalurkan kredit.

BAB V

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena kondisi, hasil, celah penelitian, serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat tingkat kecukupan modal maka semakin berkurang profitabilitas. Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat tingkat penyaluran kredit maka semakin meningkat juga profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin meningkat risiko kredit maka semakin menurun nilai profitabilitas.
2. Risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan beberapa temuan penting dalam penelitian, maka beberapa saran yang bisa disampaikan antara lain:

1. Bagi Bank

Bagi pihak bank agar memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang akan menyebabkan terjadinya kebnagkrutan pada bank serta selalu meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat guna meningkatkan dana pihak ketiga yang merupakan salah satu sumber permodalan bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kinerja keuangan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya. Serta lebih memperluas sampel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. (2004) Departemen Agama RI. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Abdul Baqi, Fuad M. (2010) *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari Muslim*. DKI Jakarta: Insan Kamil.
- Anindiansyah G, dkk (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding SENDIU 2020*. ISBN: 978-979-3649-72-6.
- Andanarini D dan Indinah H (2016). "Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu Manajemen dan akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol 7 No 1, Mei 2016. P-ISSN 2086-3748.
- Ariani O, (2020). "Kualitas Kredit Sebagai pemoderasi pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga keuangan Perkreditan Desa (LPD) SeKecamatan kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. Vol, 2 No.2 Juli 2020.
- Agustini B, dkk (2017). "Pengaruh kecukupan Modal Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, Likuiditas Sebagai Pemediasi" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana*. Vol 6 No.6 ISSN:2337-3067.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Choerudin Achmad, dkk (2016). "Pengaruh Non Performing Loan (NPF) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol. 2 No. 2 2016 ISSN 2252-7886.
- Dewi N dan Budiasih N (2016). Kualitas kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.15.1 April (2016): 784-798.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Habib, Tariqullah Khan (2008). *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hanafi M dan Halim A. (2005). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hanafi, M Mamduh. (2016). *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kalopo, T., Funso, Kolade, Ayeni R., & Ojo, O. M., (2012). Credit Risk and Commercial Bank Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Bussiness Management Research*,2(2), 31-38.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati R, dkk (2019). The Effect Of Situational Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Applied Bussiness and Entrepreneurship (HJABE)*. Vol 2 No 1 Januari 2019.
- Lestari, A (2019). Analisis dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM)*, Vol 1, No 3, Maret, 2019.ISSN: 2656-5366.
- Latif, Hasriyani (2019) *Kredit Melambat, Rasio Profitabilitas Bank Masih Stabil, Begini Proyeksi Bankir hingga Akhir Tahun*. Diakses 30 November 2020 dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/09/30/kredit-melambat-rasio-profitabilitas-bank-masih-stabil-begini-proyeksi-bankir-hingga-akhir-tahun>.
- Malik, Abdul (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap profitabilitas Dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol 6, No 1, 2020.

- Munawir, (1997). Analisis laporan Keuangan, Edisi Keempat , Cetakan ketujuh. Yogyakarta:Liberty.
- Negara P dan Sujana K (2014). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.9.2 (2014):325-339.
- Octaviani S dan Andriani Y (2018). “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, Januari 2018 p-ISSN 2339-2436.
- Parenrengi S & Hendratni T (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Vol 1, No 1 Desember 2018. eISSN:2655-2377.
- Prihadi, Toto (2019). *Analisis laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramantha W dan Septiarini S (2014). Pengaruh rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana* Vol.7.1 (2014):192-206.
- Saba, Irum, Rehana Kouser dan Muhammad Azeem. (2012). Determinants of Non Performing Loans: *Case of US Banking Sector*. *The Romanian Economic Journal*, 10(44): 125-136.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhandi (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di BEI Priode 2009-2018. *Jurnal Sains Manajemen*. Vol 5, No 1, Juni 2019.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, cv.
- Setyawati, Irma. (2018). *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta: Penerbit Expert.

- Sujarweni, V Wiratha. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno (2020).”Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.5 No.1 2020 p-ISSN 2477-3166.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria.
- Setiaman, S (2020). *Tutorial Analisis Partial Model Persamaan Struktural Dengan Software SMART-PLS Versi 3*. PPNI Qatar.
- Sinta dan Wirajaya (2019). Pengaruh kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.3.Maret (201): 1826 – 1853.
- Taufiq, M (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1, 2017: 170-190.
- Tim Edusaham, (2020) *Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terbaru 2019*. Diakses 24 November 2020 dari <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei.html>.
- Utami I dan Putra A (2016). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol.15.3.Juni (2016): 2107-2133.
- Warnayanti dan Dewi (2018). Peran Resiko Kredit Dalam Memoderasi Pangaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7 No. 1, (2018): 105-133.
- Winda Zelin, dkk (2018).” Pengaruh DPK,CAR Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank”. *Jurnal ilmu Manajemen*. Vol 6 No 3.
- Yudistira, Galvan (2017). *Rasio Profitabilitas Bank Diproyeksi Membaik*. Diakses 30 November 2020 dari <https://amp.kontan.co.id/news/rasio-profitabilitas-bank-diproyeksi-membaik>.

Yunita A dan Yolanda M (2016).”Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal akuntansi Dan Keuangan*. Vol.5 No. 1, Agustus 2016 ISSN:2301-4717.

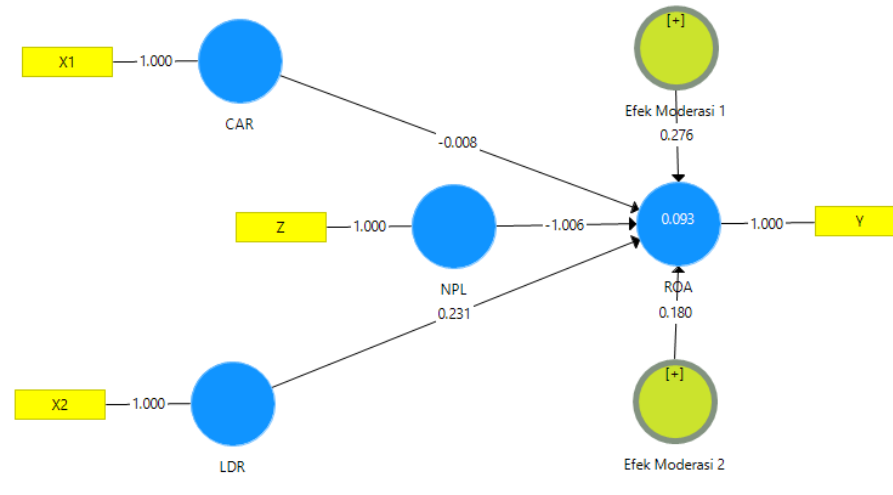




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Output PLS Algorithm



Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Reliability Komposit	AVE
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Tingkat penyaluran Kredit (LDR)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (ROA)	1,000	1,000	1,000	1,000
Risiko Kredit (NPL)	1,000	1,000	1,000	1,000

Cross Loading

	CAR	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	LDR	NPL	ROA
CAR*NPL	-0,103	1,000	0,519	0,059	0,445	0,062
LDR*NPL	0,004	0,519	1,000	0,394	0,969	-0,041
X1	1,000	-0,103	0,004	-0,016	0,004	-0,021
X2	-0,016	0,059	0,394	1,000	0,432	0,118
Y	-0,021	0,062	-0,041	0,118	-0,093	1,000
Z	0,004	0,445	0,969	0,432	1,000	-0,093

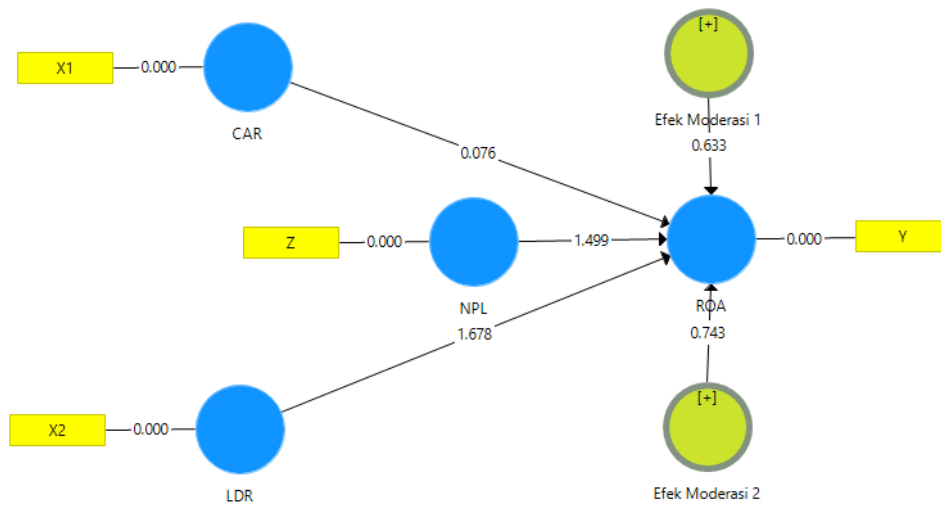
Hasil Uji Antar Konstruk

	CAR	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	LDR	NPL	ROA
CAR	1,000					
Efek Moderasi 1	-0,103	1,000				
Efek Moderasi 2	0,004	0,519	1,000			
LDR	-0,016	0,059	0,394	1,000		
NPL	0,004	0,445	0,969	0,432	1,000	
ROA	-0,021	0,062	-0,041	0,118	-0,093	1,000

Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Kecukupananz Modalz (CAR)	1,000
Penyaluranz Kreditz (LDR)	1,000
Profitabilitasz (ROA)	1,000
Risikoz Kreditz (NPL)	1,000

Hasil Output *Bootstrapping*



Total Effect (*Mean, STDEF, T-Value*)

	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
CAR > ROA	-0,008	0,076	0,940	Tidak Signifikan
LDR > ROA	0,231	1,678	0,094	Signifikan
NPL > ROA	-1,006	1,499	0,134	Signifikan

Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli (o)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
CAR*NPL>ROA	0,276	0,633	0,527	Tidak signifikan
LDR*NPL>ROA	0,180	0,743	0,458	Tidak signifikan

Hasil R-Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Profitabilitas	0,093	0,051

Lampiran 2

Data Profitabilitas Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019

Emiten	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,01	1,45	1,54	0,31
BBKP	0,54	0,09	0,22	0,13
BBMD	2,30	3,19	2,96	2,72
BBNI	2,69	2,75	2,78	2,42
BBRI	3,84	3,69	3,68	3,5
BBTN	1,76	1,71	1,34	0,13
BDMN	2,26	3,1	2,99	2,95
BJBR	2,22	2,22	2,00	1,68
BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73
BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03
BNBA	1,52	1,73	1,77	0,96
BNGA	1,67	1,7	1,85	1,86
BNII	1,23	1,48	1,74	1,45
BRIS	0,95	0,51	0,43	0,31
BSIM	1,72	1,26	0,25	0,23
MCOR	0,82	0,54	0,86	0,71
MEGA	2,36	2,24	2,47	2,9
NISP	1,96	1,96	2,1	2,22
PNBN	1,61	0,52	0,74	0,97
MAYA	2,03	1,3	0,73	0,78
BBCA	3,96	3,11	2,32	4,09
BACA	3,57	0,53	0,55	0,3
BGTG	1,65	1,59	0,16	0,32
BMAS	1,67	1,15	0,67	1,13
BTPN	2,58	1,49	2,22	1,29
NOBU	0,53	0,32	0,35	0,52
SDRA	1,93	2,37	2,59	1,88
BINA	1,02	0,82	0,50	0,23

Lampiran 3

Data Kecukupan Modal Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019

Emiten	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,24	29,5	28,34	24,28
BBKP	11,62	10,52	13,41	12,59
BBMD	35,12	35,36	34,58	38,6
BBNI	19,36	18,53	18,51	19,73
BBRI	22,91	22,96	21,21	22,55
BBTN	20,23	18,87	18,21	17,32
BDMN	22,30	23,24	22,79	24,59
BJBR	18,43	18,77	19,00	17,71
BJTM	23,88	24,65	24,21	21,77
BMRI	21,36	21,64	20,96	21,39
BNBA	25,15	25,67	25,52	23,55
BNGA	17,71	18,6	19,66	21,47
BNII	19,98	17,53	19,04	21,38
BRIS	20,63	20,29	29,72	25,26
BSIM	16,70	18,31	17,6	17,32
MCOR	16,78	15,75	15,69	17,38
MEGA	26,21	24,11	22,79	23,68
NISP	18,28	17,51	17,63	19,17
PNBN	20,49	22,26	23,49	24,07
MAYA	13,34	14,11	15,82	16,18
BBCA	21,90	23,06	23,39	23,8
BACA	20,04	22,56	18,66	12,67
BGTG	34,93	30,1	31,85	32,84
BMAS	24,32	21,59	21,28	20,19
BTPN	25,60	24,91	24,46	23,51
NOBU	28,44	26,83	23,27	21,56
SDRA	17,19	24,86	23,04	20,02
BINA	30,36	66,43	55,03	37,41

Lampiran 4

Data Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019

Emiten	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,88	88,33	86,75	91,59
BBKP	83,61	81,34	86,18	84,82
BBMD	80,93	81,02	86,93	88,06
BBNI	90,41	85,88	88,76	91,54
BBRI	87,77	88,13	89,57	88,64
BBTN	102,66	103,13	103,25	113,5
BDMN	91,00	93,29	94,95	98,85
BJBR	86,70	87,27	92,00	97,81
BJTM	90,48	79,69	66,57	63,34
BMRI	85,86	87,16	96,69	93,93
BNBA	79,03	82,1	84,26	87,08
BNGA	94,67	96,24	97,18	97,75
BNII	88,12	88,12	96,46	94,13
BRIS	81,47	71,87	75,49	80,12
BSIM	77,47	80,57	84,24	81,85
MCOR	80,66	79,49	88,35	107,86
MEGA	56,47	56,47	67,23	69,67
NISP	93,42	93,42	93,51	94,08
PNBN	94,37	92,1	104,15	107,92
MAYA	91,40	90,08	91,83	93,34
BBCA	77,12	78,22	81,58	80,47
BACA	78,92	50,61	51,96	60,55
BGTG	87,94	85,55	87,81	82,76
BMAS	97,14	97,14	100,87	94,13
BTPN	96,66	96,62	96,25	171,32
NOBU	67,94	51,57	75,35	79,1
SDRA	110,45	111,07	145,26	137,77
BINA	76,30	77,61	69,28	62,94

Data Risiko Kredit Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019

Emiten	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,03	2,56	2,86	7,66
BBKP	4,80	8,54	6,67	5,99
BBMD	3,59	2,58	2,33	2,26
BBNI	2,96	2,26	1,9	2,27
BBRI	2,03	2,1	2,14	2,62
BBTN	2,84	2,66	2,82	4,78
BDMN	3,47	2,92	2,94	3,21
BJBR	1,69	1,69	2,00	1,58
BJTM	4,77	4,59	3,75	2,77
BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39
BNBA	1,82	1,7	1,51	1,53
BNGA	3,78	3,75	3,11	2,79
BNII	3,00	2,81	2,59	3,33
BRIS	4,57	6,43	6,73	5,22
BSIM	2,10	3,79	4,74	7,83
MCOR	1,85	3,07	2,54	2,62
MEGA	2,44	2,01	1,6	2,46
NISP	1,79	1,79	1,73	1,72
PNBN	2,84	2,34	2,97	3,02
MAYA	2,11	5,65	5,54	3,85
BBCA	1,31	1,49	1,41	1,34
BACA	1,08	2,77	2,95	3,09
BGTG	1,32	0,81	4,25	2,28
BMAS	0,91	1,52	2,14	2,34
BTPN	0,73	0,82	1,22	0,78
NOBU	0,03	0,05	0,97	0,09
SDRA	1,53	1,53	1,72	1,64
BINA	3,14	4,60	2,43	4,76

BIODATA DIRI

Nama : Evi Dwi Jayanti
Tempat, Tgl. Lahir : Lamongan, 17 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat Asli : Rt.1 Rw.4 Ds.Laladan-Kec.Deket-Kab.Lamongan
No.Hp : 085330665912
Email : evidwijayanti10@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Husama Lamongan Lulus pada tahun 2005
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Lamongan Lulus pada tahun 2011
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Tambak Beras Jombang Lulus pada tahun 2014
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tambak Beras Jombang Lulus pada tahun 2017
5. S1 Manajemen Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

Pendidikan Non Formal

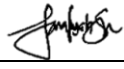
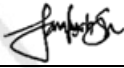

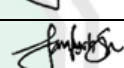
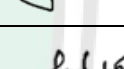


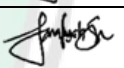
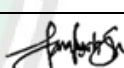
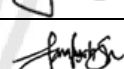
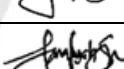
1. Program Khusus Perkuliahan bahasa Arab UIN Maulana malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) UIN maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departement Intelektual HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Manajemen Masa Bakti 2018
2. Departement Kedinasan Dalam Negeri DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Masa Bakti 2019
3. Departement Kedinasan Luar Negeri DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Masa Bakti 2020
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Ekonomi Moch.Hatta

BUKTI KONSULTASI

Nama : Evi Dwi Jayanti
NIM Jurusan : 17510029
Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat kecukupan Modal Dan Tingkat penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1.	04 November 2020	Pengajuan Judul	
2.	29 November 2020	Konsultasi Bab 1,2, dan 3	
3.	02 Desember 2020	Konsultasi Revisi Bab 1,2, dan 3	
4.	03 Desember 2020	Konsultasi Revisi Bab 1,2, dan 3	
5.	04 Desember 2020	Konsultasi Revisi Bab 1,2,3 dan ACC Prposal Skripsi	
6.	11 Februari 2021	Revisi Seminar Proposal	
7.	17 Februari 2021	ACC Revisi Seminar Proposal	
8.	24 Februari 2021	Konsultasi Bab 4 dan 5	
9.	25 Februari 2021	Konsultasi Lanjutan Bab 4 dan 5	
10.	27 Februari 2021	Konsultasi submit Jurnal	
11.	12 Maret 2021	Konsultasi Revisi Bab 4 dan 5, serta ACC Keseluruhan (Bab 1-5)	

Malang, 12 Maret 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001



Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 23 Maret 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi dwi jayanti
NIM : 17510029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Evi Dwi Jayanti
NIM : 17510029
Handphone : 085330665912
Konsentrasi : Keuangan
Email : evidwijayanti10@gmail.com

Judul Skripsi : "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi" (Studi Pada perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	16%	8%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Maret 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001